

BAB III

Sajian dan Analisis Data

Pada BAB III, peneliti akan menguraikan analisis narasi Islamophobia dalam film *Obsession* dan *The Third Jihad*. Secara garis besar, bab ini akan menjabarkan peristiwa-peristiwa dalam film, struktur, unsur dan analisis model aktan.

A. Sajian Data Film Obsession: Radical Islam's War Against the West

1. Peristiwa-peristiwa dalam Film

Film ini diawali dengan seorang pria menodongkan senjata laras panjang serta memakai imamah pada wajah supaya identitasnya tidak diketahui. Muncul peringatan yang mengatakan bahwa ini merupakan film tentang Islam Radikal. Ideologi berbahaya yang disebabkan kebencian beragama. Sekelompok orang dengan fitur wajah khas Asia Selatan tengah berdemo sambil membawa dan meneriakkan nama Osama bin Laden. Kemudian muncul peringatan kedua yang mengatakan bahwa penting untuk diingat bahwa Muslim itu damai dan tidak mendukung aksi teror. Ini bukan film tentang mereka, namun ini film tentang Islam radikal. Setelah beberapa peringatan, muncul *scene* yang memperlihatkan aksi demonstran membakar bendera Amerika Serikat.

Scene ini diawali dengan kondisi sebagian besar warga Amerika yang pergi bekerja tanpa perlu merasa terancam keamanannya. Mereka berjalan melewati Manhattan dengan langkah ringan sambil berbicara dengan teman-

temannya. Namun pada pagi sekitar pukul 08.45 waktu setempat, mereka dikagetkan dengan pesawat yang menabrakan diri ke menara kembar *World Trade Center*. Mereka tidak memiliki *clue* apapun tentang siapa, dan mengapa hal mengerikan itu terjadi.

Pasca aksi teror *WTC 9/11* Presiden George W. Bush mendeklarasikan perang suci melawan terorisme. Khaled Abu Toameh seorang jurnalis berkebangsaan Palestina mengatakan bahwa aksi teror pada 11 September 2001 menjadi awal deklarasi perang dari Islam radikal terhadap Barat. Sejalan dengan pendapat tersebut, putri mantan seorang martir Palestina Nonie Darwish mengatakan bahwa ketika dia melihat dua pesawat yang menabrakan diri, dia tahu bahwa jihad sudah datang ke Amerika. Di sisi lain, Ibn al-Khattab pemimpin pemberontakan Chechnya mengatakan bahwa mulai dari sekarang, di mana pun akan ada serangan bom untuk mereka (Barat) dan dia bersumpah hal itu akan terjadi. Dengan *backsound* musik yang menggambarkan kekhawatiran, ditampilkan peta dunia dengan tanda silang merah disetiap negara yang sudah diserang oleh para ekstrimis seperti di Inggris, Turki, Iraq, Iran, Israel, Thailand, Perancis dan lain-lain.

Scene lain memperlihatkan upacara pelantikan pelaku bom bunuh diri. Pelaku merupakan anggota Hizbullah Lebanon yang sedang membaca sumpah setia untuk keluarga dan anak-anak mereka. Dalam bagian ini pula, dijelaskan siapa Nonie Darwish. Dia merupakan anak seorang martir Palestina, yang lahir di Mesir dan besar di Jalur Gaza. Sejak kecil ia sudah terbiasa dengan jihad. Ayahnya merupakan seorang pejuang Palestina. Ketika ayahnya berusia 50 tahun

ia terlibat dalam Operasi *Tera* melawan Israel. Nonie mengatakan beberapa orang mengatakan bahwa konflik di Timur Tengah adalah *clash of civilization* namun ia melihat alasannya bukanlah itu melainkan Islam radikal telah mendeklarasikan diri untuk berperang melawan Barat dan kebudayaannya.

Khaled Abu Toameh mengatakan para pelaku bom bunuh diri memilih tempat untuk aksinya bukan semata-mata karena ia menyukai banyaknya anjing pelacak dan tubuh bersimbah darah tergeletak di tengah jalan. Namun lebih dari itu, ini merupakan bagian dari kampanye Jihad. Daniel Pipes mengatakan bahwa Islam membenci segala sesuatu yang bukan bagian dari mereka. Mereka juga membunuh 100.000 orang Al-Jazair yang tidak setuju dengan Islam yang dibawa oleh mereka.

Banyak orang pun yang tidak menyadari bahwa sebenarnya Muslim juga korban. Karena jika mereka tidak setuju dengan apa yang dilakukan oleh kelompok fanatik tersebut mereka akan dibunuh. Hal yang memprihatinkan adalah mereka semua tidak memiliki keberanian untuk berbicara tentang kelompok radikal ini. Semoga ini hanya bagian dari ketakutan bukan bagian dari simpati Muslim terhadap orang-orang seperti Osama bin Laden dan Abu Musa Al-Zarkawi.

Khaled Abu Toameh mengatakan lebih dari 1 Milyar populasi Muslim di dunia, namun tidak ada yang mengetahui dengan pasti berapa persentase Muslim yang mendukung Osama bin Laden, Zarqawi, atau kelompok teroris lain. *Scene* menunjukkan simpati beberapa kelompok Muslim terhadap Osama bin Laden

dengan membawa foto dan meneriakan namanya sebagai bentuk penghormatan mereka terhadap Osama. Berbeda dengan Khaled yang tidak dapat menyebutkan angka Muslim yang terlibat atau simpati kelompok teroris. Walid Shoebat seorang mantan teroris PLO justru mengatakan 15% dari populasi Muslim dunia adalah simpatisan al-Qaeda atau kelompok lain yang sejenis.

Scene membahas tentang Budaya Jihad. Bagian ini dibuka dengan sekelompok perempuan berjubah hitam di jalanan tengah beraktivitas. Selain itu, diperlihatkan pula kondisi Masjid yang penuh dengan para lelaki yang sedang menunaikan sholat berjamaah. Terdapat perubahan *background* dari awal *scene* ini sampai Nonie Darwish berbicara. Ia mengatakan bahwa di Timur Tengah Islam adalah identitas, politik, dan kehidupan sosial. Ketika ia duduk di bangku sekolah dasar, ia dan teman-temannya diajarkan bahwa Jihad adalah perang suci dalam agama Islam untuk mendapatkan ridho Allah. Narator mengatakan bahwa di televisi-televisi Arab *broadcast* dengan tema jihad merupakan hal yang lumrah. Bahkan anak-anak di Palestina pun sering membuat puisi tentang Jihad. Hal tersebut menunjukkan kecintaan dan ‘kedekatan’ mereka terhadap Jihad. Menurut kacamata Barat, kampanye kebencian terhadap Amerika dibangun oleh para dai dan ulama di Timur Tengah secara sistematis. Amerika Serikat merupakan musuh bagi bangsa Arab dan Muslim serta umat manusia pada umumnya. Di Timur Tengah, kata Jihad dipakai sebagai bentuk perlawanan terhadap Amerika Serikat, terhadap Yahudi dan terhadap Barat. Bagian ini memperlihatkan pula cuplikan dari Iraq TV pada tahun 2003 ketika seorang syaikh sedang ceramah diatas mimbar. Syaikh membawakan hadits mengenai kondisi akhir zaman ketika

Yahudi bersembunyi di belakang pohon, maka pohon tersebut akan berkata 'Hai Muslim, ini Yahudi datang dan penggal lah kepalanya' lantas syaikh mengambil pedang dan mengatakan bunuh Yahudi sambil berteriak lantang *Allahu Akbar* seraya diikuti oleh para jemaah yang hadir

Scene ini membahas mengenai budaya dari rasa benci. *Scene* dibuka dengan ceramah Syaikh Muhammad Al-Munajid mengenai kebiasaan orang-orang Barat minum minuman keras. Mamoun Al-Tamimi seorang komentator politik mengatakan bahwa orang-orang Amerika adalah seburuk-buruknya manusia. Kemudian Khaled Abu Toameh mengomentari bahwa tema utama yang sering dipakai oleh media-media Arab adalah permusuhan terhadap Israel dan Amerika Serikat serta Barat. Stasiun TV di Iran menampilkan Patung Liberty sebagai simbol dari kebebasan. Patung Liberty sebagai salah satu simbol dari negara Amerika Serikat diubah wajahnya menjadi tengkorak yang menyeramkan. Media-media Arab seringkali menampilkan kutukan terhadap Yahudi dan Barat dalam bentuk karikatur yang menyeramkan ataupun dalam bentuk lainnya. Salah satu bentuk propaganda kebencian terhadap Barat adalah Music Video di Iran yang menampilkan bahwa Amerika Serikat, Yahudi, dan Barat adalah setan dan sumber kehancuran di dunia

Pasca *9/11* masyarakat Barat bertanya kenapa mereka membenci kita dan mulai beberapa dari mereka menyalahkan diri mereka, mencari tahu apa yang telah Amerika lakukan hingga Islam sangat membenci Barat. Media-media di Amerika pun mulai menyalahkan imperialisme yang dilakukan oleh Amerika Serikat ke seluruh dunia. Media-media Arab memegang peranan penting dalam

mempengaruhi opini publik. Mereka berperan aktif dan sistematis mempengaruhi masyarakat di Timur Tengah untuk menyalahkan Barat dan Yahudi atas kerusakan yang terjadi di negara-negaranya.

Bagian selanjutnya dalam film membahas mengenai media teroris dan efeknya. *Scene* diawali dengan video latihan kelompok al-Qaeda. Mereka memberondong rumah yang dijadikan sarana latihan dan menempatkan beberapa salib di dalam rumah tersebut sebagai target. Propaganda yang dilakukan oleh teroris dilakukan secara terus menerus dimulai sejak kecil. Anak-anak di Timur Tengah khususnya di daerah yang rawan konflik seperti Bahrain, Palestina, Lebanon sudah mulai dididik untuk membenci Amerika. Dalam salah satu wawancara Abu Dhabi TV anak-anak yang berusia kurang lebih 8-10 tahun mengungkapkan bahwa ia berharap Bush dan Ariel Sharon mati. Berbanding terbalik dengan publik Amerika yang berduka dengan kejadian 9/11, penduduk Palestina justru bersuka cita dengan kejadian tersebut. Bahkan dua minggu sebelum 9/11 seorang mufti Palestina yang bernama Dr. Ikrime Sabri berdoa untuk kehancuran Amerika Serikat, Inggris dan Israel. Selain pesan yang disampaikan oleh Ikrime Sabri, pesan serupa juga sering disampaikan oleh para dai dan mufti di mimbar-mimbar mereka. Di Pakistan para demonstran yang membawa foto Osama bin Laden membakar replika boneka Bush sebagai bentuk protesnya terhadap Amerika, di Irak mereka membakar mobil yang terdapat orang Amerika dan melemparinya dengan batu setelah mayatnya hangus terbakar mereka menyeret mayat tersebut berkeliling kota. Fenomena yang sama terjadi di Somalia, negara dengan mayoritas penduduk Muslim Sunni. Ketika pesawat

Amerika Serikat terjatuh, mereka menyeret mayat tentara tersebut ke jalan untuk dipertontonkan kepada warga.

Bagian selanjutnya membahas jihad di Barat. Muslim di Barat seringkali melakukan demonstrasi sambil meneriakkan kata Jihad. Selain itu mereka membawa spanduk yang bertuliskan *Islam will Dominate the West*. Muslim di Barat menginginkan al-Qur'an menjadi konstitusi negara mereka. Nonie Darwish berkata bahwa ekstrimis di Amerika tidak pernah menginginkan menjadi bagian dari negara, yang mereka memiliki agenda supaya Islam menjadi hukum di negaranya. Pada tahun 2005, *Islamic Thinkers Society* melakukan aksi turun ke jalan sambil membawa bendera Amerika Serikat dan bendera dengan kalimat tauhid. Mereka ingin memperlihatkan bahwa loyalitas mereka hanya untuk Islam bukan negara Amerika.

Bagian selanjutnya dalam film ini membahas mengenai budaya penolakan yang dilakukan oleh ekstrimis. Bagian ini diawali dengan sejarah Nazi dan Adolf Hitler di Jerman. Bagaimana mereka menganggap bahwa Ras Aria adalah ras terbaik di dunia dan sengitnya penolakan mereka terhadap Yahudi. Budaya penolakan yang dilakukan para ekstrimis Muslim disamakan dengan budaya penolakan Nazi terhadap Yahudi ketika Hitler berkuasa.

Bagian selanjutnya membahas mengenai Hitler dan Mufti. Haj Amin Al-Husseini seorang Grand Mufti Jerusalem berkunjung ke Jerman. Yang menarik dari kunjungan ini adalah mufti tersebut disambut meriah dengan upacara kenegaraan dan dijamu langsung oleh Adolf Hitler. Dalam pandangan Barat, Al-

Husseini adalah salah satu pendiri dari organisasi radikal Islam dan Hitler menjadi salah satu pendukungnya. Pada 28 November 1941 Hitler mengadakan pertemuan penting dengan Al-Husseini. Seperti yang sudah kita ketahui bahwa Al-Husseini bukan seorang Arya, namun kenapa Hitler menyambut Al-Husseini dengan tangan terbuka. Satu alasan yang dapat menjawab pertanyaan tersebut adalah karena keduanya sama-sama memiliki tujuan yang sama yaitu membasmi bangsa Yahudi. Bahkan seorang mantan teroris PLO mengatakan bahwa dogma yang dibawa Nazi tidak lebih berbahaya dari dogma yang dibawa oleh Islam facisme. Karena Islam facisme memiliki dalil yang dapat mereka pelintirkan untuk membenarkan tindakan mereka. *Scene* selanjutnya memperlihatkan berbagai pengerusakan tempat ibadah yang dilakukan oleh Muslim seperti di Israel, Bosnia, Jerman hingga Indonesia.

Bagian selanjutnya dalam film membahas tentang apa yang sebenarnya diinginkan oleh Muslim radikal? Muslim radikal menginginkan kehancuran peradaban Barat, menghancurkan sistem demokrasi dan menjadikan Islam sebagai agama yang mendominasi dunia. Mereka ingin mengalahkan Barat, mereka ingin mengalahkan Kristen, mereka ingin mengalahkan Yahudi, mereka ingin menyebarkan Islam dengan cara mereka sendiri. Untuk mendukung pernyataan dari beberapa narasumber tersebut, *scene* yang ditampilkan yaitu ketika Musa bin Muhammad al-Qarni seorang dai dari Saudi Arabia mengatakan bahwa Allah telah memerintahkan kita untuk menyebarkan agama Islam ke seluruh dunia. Nonie Darwish mengatakan bahwa dia telah sering mendengar pernyataan dari pemimpin Muslim dunia, bahwa yang mereka inginkan adalah Islam menjadi

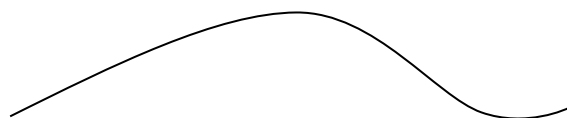
mata dunia. Keinginan Muslim radikal untuk mendominasi dunia, lagi-lagi telah didahului oleh Sejarah ketika Hitler menginginkan Nazi untuk menguasai dunia.

Pada bagian akhir film, Abd Al-Hamid Al-Ansari mantan Dekan Hukum Islam dari Universitas Qatar mengatakan bahwa kita telah mengajarkan mereka (anak-anak) untuk mati di jalan Allah. Namun kita belum mengajarkan mereka untuk hidup mencari Ridho Allah. Barat beranggapan bahwa Muslim Moderat harus lantang berbicara menghentikan kampanye tentang Jihad. Karena jihad merupakan salah satu pelecut semangat para Muslim radikal untuk melakukan aksi teror melawan Barat. Bagian akhir film ini ditutup dengan keruntuhan simbol-simbol diktator di dunia seperti diruntuhkannya Tembok Berlin, Patung Lenin, dan Saddam Husein.

2. Struktur Narasi

Seperti yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, menurut Keraf (2010: 145) sesuatu dikatakan memiliki struktur, apabila memiliki bagian-bagian yang secara fungsional berhubungan satu sama lain. Narasi memiliki plot yang didasarkan pada kesinambungan peristiwa. Ada bagian yang mengawali narasi, ada pula bagian yang menjadi akhir sebuah narasi. Menurut Keraf (2010: 145), Secara sederhana narasi dapat digambarkan sebagai berikut:

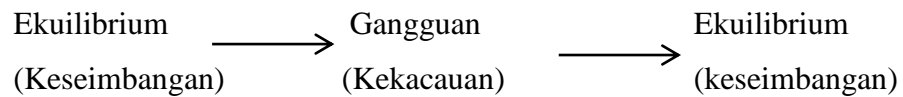
Gambar 3.1 Struktur Narasi menurut Keraf



Sumber: Keraf, 2010: 145

Tidak berbeda dengan pendapat Keraf, Tzvetan Todorov juga mengajukan gagasan mengenai struktur narasi. Narasi diawali dengan keseimbangan yang kemudian terganggu oleh adanya kekuatan jahat, kemudian narasi diakhiri dengan upaya untuk menghentikan gangguan agar dapat kembali seimbang (Eriyanto, 2013: 46).

Gambar 3.2 Struktur Narasi menurut Todorov





Sumber: Eriyanto, 2013: 46)

Kemudian Model Todorov dikembangkan dan dimodifikasi oleh Nick Lacey. Dalam struktur narasi fiksi, Lacey membagi struktur narasi menjadi lima babak yaitu: Kondisi keteraturan, gangguan terhadap keseimbangan, kesadaran terjadi gangguan, upaya untuk memperbaiki gangguan, dan pemulihan menuju keseimbangan (Eriyanto, 2013: 47)

Berdasarkan rangkaian peristiwa yang telah peneliti uraikan sebelumnya. Maka struktur narasi di dalam film *Obsession* adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1 Struktur Narasi film Obsession

| | |
|---|---|
| <p>Babak 1 (Kondisi Awal)</p> | <p>Pagi hari pada tanggal 11 September 2001, tidak ada yang terasa berbeda pada hari itu.</p> |
| <p>Keterangan</p> <p>Babak satu diawali dengan kondisi yang tertib, stabil, dan damai</p> <p>Masyarakat Amerika berjalan ringan dan bahagia menuju tempat mereka bekerja. Sambil berbincang bersama rekannya, mereka mengawali hari dengan damai melewati Manhattan.</p> | <p>Para pekerja kantor tengah berjalan kaki menuju kantornya di jantung kota New York.</p>  <p>Selain memperlihatkan keadaan kota yang damai dan ramai oleh para pejalan kaki. Transportasi umum seperti Taxi pun beroperasi seperti biasa.</p>  <p>Untuk mengusir sepi selama perjalanan, tidak lupa mereka berbincang ringan dengan rona muka bahagia.</p> |

| | |
|--|---|
| |  |
| <p>Babak 2 (Gangguan)</p> | <p>Para pejalan kaki dan masyarakat yang sedang menikmati paginya dikejutkan</p> |
| <p>Babak dua diawali dengan gangguan yang masih berupa gejala dan belum dirasakan seluruh anggota.</p> <p>Dua pesawat penumpang berjenis Boeing 767 dan 757 menabrakan diri ke gedung kembar <i>World Trade Center</i></p> | <p>dengan pembajakan pesawat penumpang ke gedung <i>World Trade Center</i>. Mereka menatap takut, serta heran. Mereka tidak memiliki <i>clue</i> sama sekali siapa dan kenapa seseorang melakukan hal mengerikan tersebut.</p>  |



Sekitar pukul 9.00 waktu setempat,
kedamaian pagi yang selalu mereka rasakan
mendadak sirna dan berubah menjadi
ketakutan serta kepanikan.



Asap mengepul ke atas langit New York.
Sehingga menciptakan kepanikan luar biasa.

Babak 3

(Sadar Adanya Gangguan)

Babak ini ditandai dengan gangguan yang semakin membesar hingga mengakibatkan kekacauan yang dirasakan oleh banyak orang. Pemerintah Amerika merespon cepat, George W. Bush mengadakan konferensi pers dan memulai operasi suci melawan terorisme.





Kepanikan yang melanda Amerika direspon cepat oleh pemerintah. Presiden Bush memberikan pernyataan resmi dengan memulai operasi suci melawan terorisme berskala global.



Khaled Abu Toameh seorang jurnalis berkebangsaan Palestina mengatakan bahwa peristiwa 9/11 adalah deklarasi perang oleh ekstrimis Islam terhadap Amerika.



| | |
|---|---|
| | <p>Jauh sebelum peristiwa 9/11, Islam radikal telah memupuk kebencian pengikutnya terhadap Amerika.</p>  <p>Lebanon Death to America! Death to America!</p> <p>Nonie Darwish adalah putri seorang martir Palestina. Ia mengatakan bahwa ketika melihat dua pesawat menabrakan diri ke WTC, ia sadar bahwa jihad sudah masuk ke Amerika.</p>  <p>Nonie Darwish Daughter of a Shahid (Martyr)</p> |
| <p>Babak 4 (Upaya mengatasi Gangguan)</p> <p>Di babak 4 muncul upaya untuk</p> | <p>PM Inggris Tony Blair mengeluarkan pernyataan bahwa, kita tahu bahwa mereka bertindak atas nama Islam. Tapi kita juga</p> |

mengatasi gangguan.

Upaya untuk menghentikan tindakan radikalisme harus dipupuk sejak kanak-kanak. Barat melihat bahwa anak-anak yang tidak berdosa, diberikan dogma atas nama agama yang mengatakan bahwa jihad adalah jalan mulia menuju Surga.





tahu bahwa mayoritas Muslim tidak mendukung tindakan tersebut.



Nonie Darwish mengatakan ketika mereka ingin membawa Islam agar diterima baik oleh masyarakat, mereka harus pula menunjukkan sikap yang islami.



Abd Al-Hamid Al-Ansari mantan Dekan Hukum Islam dari Universitas Qatar mengatakan bahwa kita telah mengajarkan mereka (anak-anak) untuk mati di jalan Allah. Namun kita belum mengajarkan mereka untuk hidup mencari Ridho Allah.

| | |
|---|--|
| |  <p>Translated By Memri TV.org</p> <p>UAE TV 2005</p> <p>Abd Al-Hamid Al-Ansari Former Dean of Islamic Law, Qatar Univ.</p> <p>We have not succeeded in making our children love life.</p> |
| <p>Babak 5</p> <p>Pemulihan menuju keseimbangan</p> | <p>Runtuhnya tembok berlin pada tahun 1989</p>  <p>Germany 1989</p> <p>Berlin Wall</p> |
| <p>Film ini ditutup dengan keruntuhan simbol-simbol diktator dunia.</p> | <p>diruntuhkannya Patung Lenin di Lithuania</p>  <p>Vilnius, Lithuania 1991</p> <p>Toppling of Lenin Statue</p> <p>Diruntuhkannya Patung Saddam Husein di Irak</p>  <p>Baghdad, Iraq 2003</p> <p>Toppling of Saddam Hussein Statue</p> |

Dari analisis struktur narasi di atas, babak pertama menampilkan suasana pagi hari di kota New York. Masyarakat Amerika bekerja seperti biasa ke kantor-kantornya. Mereka berjalan ringan sambil berbincang dengan teman-temannya. Babak ini dimulai pada menit ke 1.41 hingga 2.10. Kondisi keseimbangan ditandai dengan aktivitas harian warga Amerika sebelum serangan *9/11*. Gangguan mulai muncul ketika serangan teroris al-Qaeda ke gedung *Pentagon* dan *World Trade Center*. Mereka membajak pesawat penumpang berjenis Boeing 767 dan Boeing 757 untuk ditabrakkan ke gedung di pusat kota New York tersebut. Namun ketika serangan itu terjadi, masyarakat tidak memiliki *clue* apapun tentang siapa dan kenapa hal mengerikan itu terjadi.

Babak tiga ditandai dengan respon cepat Gedung Putih untuk melakukan perang suci melawan terorisme. Operasi tersebut ditandai dengan masuknya tentara Amerika Serikat ke wilayah-wilayah yang dianggap rawan seperti Iraq dan Afganistan. Selain respon dari Gedung Putih, pakar-pakar yang faham dengan Islam dan jihad juga menyatakan bahwa dengan melihat kedua pesawat yang menabrakan diri ke gedung kembar tersebut, maka itu adalah sebuah indikasi jihad telah datang ke Amerika. Khaled Abu Toameh seorang jurnalis berkebangsaan Palestina juga melihat bahwa serangan *WTC 9/11* adalah deklarasi terbuka yang disampaikan oleh Muslim radikal untuk perang dengan Amerika.

Babak tiga merupakan babak yang paling panjang dalam film ini. Babak tersebut memperlihatkan beberapa peristiwa/cerita parsial yang dirangkai

sedemikian rupa untuk membangun narasi tentang jihad. Kata jihad sendiri merupakan kata yang tidak asing dan dianggap mulia oleh umat Islam. Nonie Darwish yang besar di Jalur Gaza sudah sering mendengar kata jihad karena diajarkan oleh gurunya ketika sekolah dasar.

Islam radikal digambarkan memiliki misi untuk menyebarkan Islam ke seluruh dunia. Selain itu mereka juga ingin agar Islam menjadi agama yang mendominasi dan dijadikan dasar negara menggantikan konstitusi yang ada. Ancaman Islam radikal pada awal abad 21 disamakan dengan kekuatan Nazi pada era perang dunia. Persamaan diantara keduanya terletak pada usaha mereka untuk membumi hanguskan Yahudi. Yahudi di mata Islam dianggap sebagai keturunan babi dan monyet. Karena hal itu, Yahudi boleh dibunuh. Pun dalam pandangan Nazi dan Adolf Hitler, Yahudi dipandang sebagai bangsa yang licik.

Pada babak tiga telah dijelaskan apa yang membuat Islam radikal itu berkembang. Hal yang membuat radikalisme berkembang adalah kampanye-kampanye jihad yang sering dibahas oleh para ulama, dai, hingga pemimpin negara Islam untuk menaikan *ghirah* atau gairah beragama yang hampir surut. *Broadcast* jihad sering kali dijumpai pada media-media di Timur Tengah. Menurut pandangan pakar terorisme, itu adalah salah satu stimultan mengakarnya paham radikalisme. Maka dari itu di babak empat, mereka mengajak seluruh pihak untuk sama-sama berkontribusi menghentikan menyebarnya paham radikal. Sekolah-sekolah sering mengajarkan bahwa jihad adalah jalan paling mulia untuk mendapatkan surga. Namun mereka seperti lupa untuk mengajarkan untuk hidup mulia dengan berbuat baik, dan membantu sesama.

Babak lima, atau pemulihan menuju keseimbangan ditandai dengan runtuhnya simbol-simbol kediktatoran dunia. Pada tahun 1989 masyarakat Jerman ramai-ramai meruntuhkan tembok Berlin sebagai tanda bahwa berakhirnya kekuasaan Nazi di Jerman. Pada tahun 2003 masyarakat Irak juga meruntuhkan patung presiden mereka Saddam Husein karena dianggap melanggengkan tiran di Iraq. Patung Lenin di Lithuania pun diruntuhkan menggunakan alat berat. Dengan keruntuhan simbol-simbol diktator tersebut, diharapkan dunia kembali damai dan aman.

3. Unsur Narasi

Setelah menganalisis film menggunakan struktur narasi. Pada bagian kedua peneliti akan menganalisis film menggunakan unsur narasi. Unsur narasi yang akan dianalisis terdiri dari tiga bagian yaitu cerita, plot, dan durasi (waktu).

a. Cerita dan Plot

Aspek paling penting dalam sebuah narasi adalah cerita dan plot (Eriyanto, 2013: 15). Cerita dan plot berbeda. Plot adalah apa yang ditampilkan secara eksplisit dalam teks, sedangkan cerita adalah urutan kronologis dari setiap peristiwa (Eriyanto, 2013: 16)

Berikut peneliti uraikan susunan cerita dan plot dalam film *Obsession*.

Tabel 3.2 Uraian Unsur Cerita dan Alur *Film Obsession*

| Cerita (Story) | Alur (Plot) |
|--|---|
| a. Suasana pagi di kota New York yang aman | a. Setiap hari para pekerja kantor berjalan di bawah langit Manhattan |
| b. Pagi hari sekitar pukul 9.00 waktu setempat, dua pesawat penumpang menabrakan diri ke gedung pentagon dan WTC | b. Pesawat penumpang menabrakan diri ke gedung WTC |
| c. Islam radikal mendeklarasikan perang dengan Amerika | c. Tentara Hizbullah Lebanon berkumpul sambil berteriak “ <i>Death to America, Death to America</i> ” |
| d. Terjadi tindakan teror di Madrid, Spanyol pada bulan Maret 2004 | d. Polisi sedang mengevakuasi para korban |
| e. Pengakuan Ibn al-Khattab tentang rencana kelompoknya untuk melakukan aksi teror di Rusia. | e. Pengakuan Ibn al-Khattab tentang rencana kelompoknya untuk melakukan aksi teror di Rusia. |
| f. Penjabaran aksi teror yang dilakukan kaum radikal di berbagai belahan dunia | f. Aksi terorisme di Filipina, Iraq, Palestina, Syiria |
| g. Upacara pelantikan tentara Hizbullah di Lebanon | g. Pemasangan bom pada tubuh tentara dan pengucapan sumpah |
| h. Kehidupan masa kecil Nonie Darwis yang tumbuh besar di Jalur Gaza | h. Ayah Nonie Darwish adalah salah satu martir yang ikut dalam operasi Tera melawan Israel |
| i. Kampanye tentang jihad sebagai perang suci bagi umat Islam | i. Demonstran membakar bendera Amerika Serikat |
| j. Hassan Nasrallah sedang ceramah di atas podium | j. Hassan Nasrallah sedang ceramah di atas podium |
| k. Beberapa pemuka agama Islam | k. Pemimpin Brigade Al-Qassam |

| | |
|--|---|
| sedang menjelaskan makna Jihad | menjelaskan jihad |
| l. Umat Islam sedang beribadah di Masjidil Haram | l. Umat Islam sedang beribadah di Masjidil Haram |
| m. Simpatisan Osama bin Laden sedang berunjuk rasa sambil membawa foto besar Osama | m. Simpatisan Osama bin Laden sedang berunjuk rasa sambil membawa foto besar Osama |
| n. 10-15% Muslim mendukung kelompok teroris | n. Demonstran membakar dan merobek bendera Amerika Serikat. |
| o. Di Timur Tengah Islam adalah bagian dari hukum, politik, dan sosial | o. Syaikh Ibrahim Madhi sedang menjelaskan makna jihad di mimbar |
| p. Anak-anak Palestina membacakan puisi tentang Jihad | p. Anak-anak Palestina membacakan puisi tentang Jihad |
| q. Negara-negara Arab menganggap bahwa Amerika Serikat adalah sumber kehancuran dan musuh mereka | q. Ayatollah Ahmad Jannati sedang berdiri di atas mimbar membahas Amerika Serikat. |
| r. Jihad dalam kamus Islam adalah kata yang memiliki kekuatan untuk membangkitkan semangat beragama pemeluknya | r. Syaikh Dr. Bakr Al-Samarai berceramah di atas mimbar sambil membawa pedang |
| s. Propaganda-propaganda media untuk menggiring publik supaya membenci Amerika Serikat | s. Patung Liberty bermuka tengkorak |
| t. Propaganda-propaganda media untuk menggiring publik supaya membenci Amerika Serikat | t. Musik video dari Iran yang berisi kata-kata provokatif seperti Amerika adalah setan |
| u. Imam Suliman Satari sedang berdo'a di atas mimbar untuk menghancurkan kaum musyrik dan munafik | u. Imam Suliman Satari sedang berdo'a di atas mimbar untuk menghancurkan kaum musyrik dan munafik |
| v. Media-media di Arab memegang peran penting dalam mempengaruhi | v. Amerika adalah musuh nomor satu |

| | |
|---|---|
| opini publik | |
| w. Bagaimana produk terorisme dihasilkan? | w. video latihan al-Qaeda |
| x. Sejak kanak-kanak, mereka sudah didoktrin untuk membenci Amerika, Yahudi | x. Anak-anak mendapat pelatihan militer sejak dini. |
| y. Di Karachi, Pakistan sedang terjadi demonstrasi besar-besaran mengutuk Amerika | y. Demonstran membakar boneka Bush |
| z. Kehidupan Muslim di Barat | z. Sekelompok Muslim menuntut penegakan hukum syariah |
| aa. Muslim sedang berdemo di jalanan | aa. Muslim menginjak-injak bendera Amerika |
| bb. Budaya penolakan yang ditunjukkan oleh kaum radikal sama dengan budaya penolakan yang ditunjukkan oleh Nazi ketika masa Perang Dunia. | bb. Seorang imam sedang ceramah <i>"Jews are Jews, They are the one who must be butchered and killed"</i> <i>"Yahudi adalah Yahudi. Mereka adalah kaum yang harus disembelih dan dibunuh"</i> |
| cc. Mufti Jerussalem berkunjung ke Jerman dan disambut hangat oleh Hitler | cc. Mufti Jerussalem berkunjung ke Jerman dan disambut hangat oleh Hitler |
| dd. perusakan rumah ibadah agama lain oleh Muslim | dd. Perusakan beberapa gereja |
| ee. Muslim ingin Islam menguasai dunia | ee. <i>Islamic Thinkers Society</i> membakar dan menginjak bendera Amerika. |
| ff. Diruntuhkannya simbol-simbol diktator dunia | ff. Runtuhnya patung Saddam Husein, Lenin, dan tembok Berlin. |

Peneliti menemukan bahwa semua cerita dan alur yang terdapat dalam film *Obsession* merupakan peristiwa-peristiwa penting yang saling melengkapi untuk membentuk sebuah narasi yang sesuai dengan keinginan pembuat film. Karena film dokumenter memungkinkan pembuat narasi untuk mengambil cerita yang mendukung kepentingannya.

Secara garis besar film ini menggabungkan beberapa cuplikan dari film-film dokumenter, berita di televisi, hingga video dokumentasi pribadi. Teknik pengambilan *scene* dilakukan dengan cara menggabungkan cuplikan-cuplikan video yang kemudian dikomentari oleh para narasumber. Atau narasumber memberikan sebuah pernyataan dan didukung oleh visualisasi yang didapatkan dari beberapa sumber tersebut.

b. Durasi

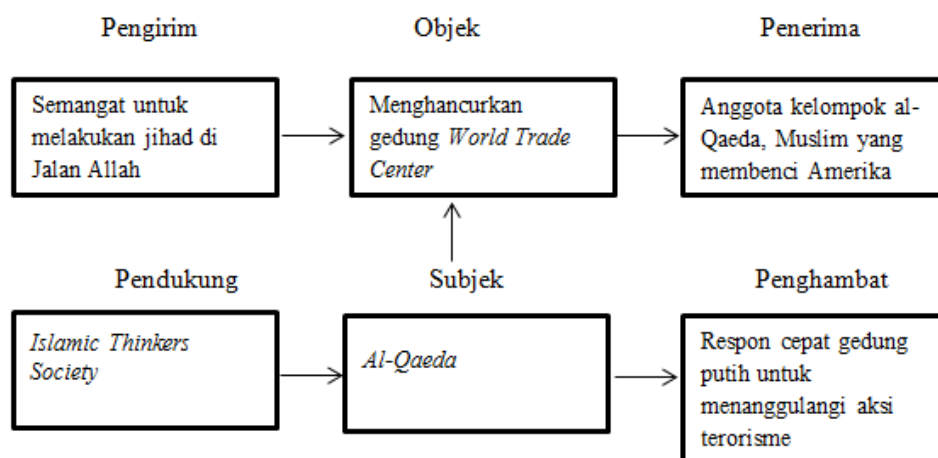
Dalam Analisis durasi, ada tiga durasi yang akan diteliti yaitu durasi cerita, durasi plot, serta durasi film. Durasi cerita dan durasi plot dalam film ini tidak dapat diidentifikasi dengan jelas karena pembuat narasi tidak membuat film dengan setting waktu tertentu. Dalam film ini, rangkaian peristiwa yang ditampilkan adalah peristiwa-peristiwa aksi terorisme yang direkam dalam sebuah berita televisi, atau dokumentasi pribadi, atau film dokumenter lain. Sepanjang penelitian, peneliti menemukan beberapa peristiwa yang terjadi pada tahun 1994, 2001, 2004, sampai 2007. Namun ada beberapa cerita-cerita kecil yang disisipkan dalam film tersebut tidak terjadi pada tahun tersebut. Untuk selanjutnya, pembuat narasi menggabungkan beberapa peristiwa lampau untuk mendukung asumsinya

tentang Islam radikal. Durasi teks yaitu durasi film ini 1 jam 17 menit 10 detik dengan *credit title*.

4. Model Aktan

Dalam film *Obsession* terdapat beberapa peristiwa yang dapat dianalisis menggunakan model aktan, peristiwa *pertama* saat cuplikan ketika pesawat menabrakan diri ke gedung *World Trade Center*. Dalam cuplikan ini peneliti model aktan yang peneliti analisis adalah sebagai berikut: Subjeknya adalah *al-Qaeda*, Objeknya adalah menghancurkan gedung *World Trade Center*, pengirimnya adalah semangat untuk melakukan Jihad di jalan Allah. Penerimaannya adalah anggota dari kelompok mereka sendiri. Penghambatnya adalah respon cepat Gedung Putih untuk menanggulangi terorisme. Dan pendukungnya adalah kelompok-kelompok Muslim di Amerika seperti *Islamic Thinkers Society*.

Gambar 3.3 Model Aktan adegan pertama dalam film *Obsession*



Adegan ini menunjukkan aksi teror pada 11 September 2001, ketika dua pesawat penumpang dibajak dan ditabrakan ke gedung *World Trade Center*. Subjek dalam cuplikan ini adalah kelompok teroris pimpinan Osama bin Laden telah berhasil membuat publik Amerika terhenyak dan panik karena aksi mendadakanya.

Respon cepat datang dari Gedung Putih, George Bush mengatakan bahwa saat ini Amerika sedang mendeklarasikan perang suci terhadap terorisme. Beberapa kalangan seperti Nonie Darwish mengatakan bahwa aksi teror 9/11 merupakan penabuhan genderang perang dari Islam radikal kepada Amerika. Di satu sisi, publik mengecam aksi biadab tersebut, namun di sisi lain ada sekelompok orang yang menamakan dirinya *Islamic Thinkers Society* mendukung dan menganggap bahwa mereka adalah pahlawan.

Adegan kedua adalah upacara pelantikan calon pelaku bom bunuh diri. Mereka adalah anggota Hizbullah di Lebanon. Video tersebut merupakan dokumentasi organisasi pada tahun 1996. Dalam video ini, subjeknya adalah Hizbullah Lebanon, objeknya adalah upacara pelantikan dan pemasangan bom secara simbolik pada pelaku, pengirim adalah gairah berjihad di jalan Allah, penerima adalah anggota Hizbullah, pendukungnya adalah organisasi semacam *Islamic Thinkers Society*. Penghambatnya adalah tidak ada.

Upacara pelantikan pelaku bom bunuh diri didokumentasikan oleh organisasi pada tahun 1996. Hal ini menunjukkan bahwa benturan antara Islam

radikal dengan Barat sudah terjadi sejak lama. Namun Barat baru menyadari ketika gedung *WTC* dan Pentagon di serang oleh *al-Qaeda*.

Pada adegan ketiga saat Tony Blair Perdana Menteri Inggris dan beberapa pemimpin dunia lain memberikan pernyataan resmi terkait terorisme pada tahun 2005. Subjeknya adalah PM Inggris Tony Blair, objeknya menghentikan aksi terorisme di dunia. Penerimaannya adalah masyarakat global, pendukungnya adalah Beberapa pemimpin Barat seperti Bush, pengirimnya tanggung jawabnya sebagai kepala pemerintahan untuk menjaga perdamaian. Penghambatnya adalah organisasi-organisasi terorisme.

Pada tahun 2005, para pemimpin dunia berkumpul. Tampil sebagai perwakilan saat itu adalah Tony Blair Perdana Menteri Inggris yang menjabat sejak 1997-2007. Mereka mengajak masyarakat dunia sama-sama menjaga perdamaian dunia karena itu merupakan tanggung jawab bersama.

Adegan keempat, kecintaan terhadap jihad yang sudah dipupuk sejak kecil. Subjeknya adalah masyarakat hingga ulama di Timur Tengah. Objeknya adalah menanamkan kecintaan terhadap jihad. Pengirimnya adalah rasa cinta terhadap agama, penerimaannya adalah Muslim, pendukungnya adalah sesama ulama yang menyerukan Jihad khususnya ulama-ulama di daerah konflik seperti Palestina, dan penghambatnya adalah Amerika dan Liberalisme.

Menurut Nonie Darwish, Islam adalah nafas, detak jantung, hingga denyut nadi masyarakat di Timur Tengah. Sejak kecil, ketika ia bersekolah di Jalur Gaza, dogma-dogma agama tentang Jihad sering disampaikan oleh guru-gurunya. Itu

salah satu yang menyebabkan anak-anak sangat mencintai para jihadits hingga menangis ketika membacakan puisi tentang jihad. Di sisi lain, para penceramah juga sering membakar semangat umat dengan dogma jihad dan janji bahwa Islam akan kembali menguasai dunia.

Adegan kelima, memperlihatkan cuplikan-cuplikan demonstrasi Muslim di Barat. Subjeknya adalah Muslim di Barat, objeknya adalah mendirikan negara Islam, pengirimnya adalah keinginan untuk melakukan jihad, pendukungnya adalah Muslim yang memiliki keinginan untuk mendirikan negara Islam atau menjadikan hukum islam sebagai konstitusi negara. Penerima adalah Muslim yang setuju dengan tuntutan mereka, penghambat adalah Barat dan Liberalisme.

Demonstrasi yang dilakukan Muslim di berbagai negara menuntut untuk berdirinya negara Islam. Menurut pandangan Barat, meskipun mereka tidak radikal, namun mereka sama berbahayanya dengan Muslim radikal. Karena mereka memiliki keinginan untuk mendirikan negara Islam yang akan berpengaruh terhadap kedaulatan negara.

Adegan keenam memperlihatkan penolakan-penolakan Muslim terhadap Yahudi secara khusus. Subjeknya adalah kelompok-kelompok teroris. Objeknya adalah membasmi bangsa Yahudi. Pengirimnya adalah dogma-dogma tentang buruknya Bangsa Yahudi. Penerima adalah Muslim yang membenci Yahudi. Pendukung, penduduk di Jalur Gaza, Nazi Jerman, penghambatnya adalah tidak ada.

Islam radikal merupakan musuh yang nyata sebagaimana Nazi adalah musuh bagi Amerika ketika Perang Dunia. Persamaan diantara keduanya adalah mereka sama-sama memiliki keinginan untuk memusnahkan Bangsa Yahudi. Bahkan Barat melihat bahwa Nazi tidak lebih berbahaya dari Islam radikal. Karena Islam radikal memiliki legalisasi atas perbuatan mereka seperti membunuh bangsa Yahudi atau melakukan bom bunuh diri sebagai bentuk pertahanan diri mereka.

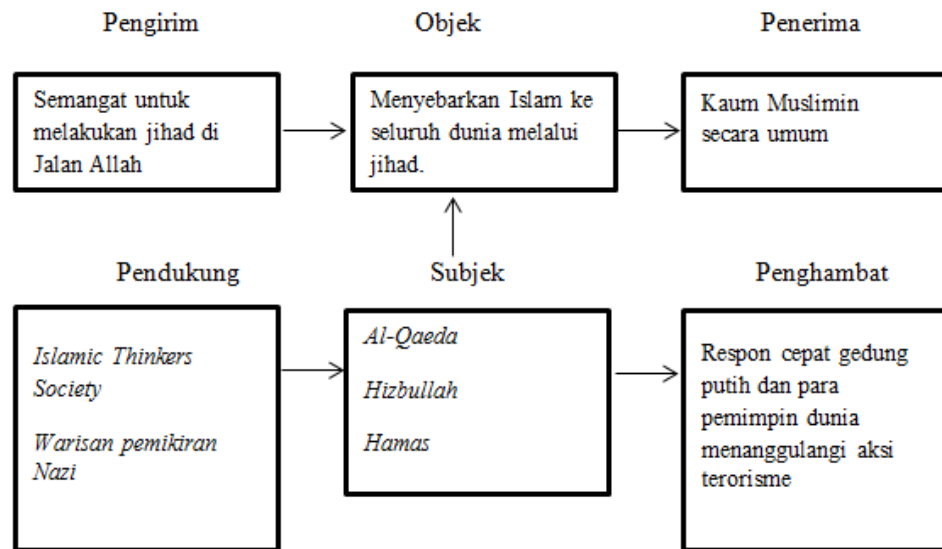
Adegan ketujuh memperlihatkan usaha-usaha untuk menyebarkan Islam. Subjeknya adalah para pemimpin Islam seperti presiden, atau dai, atau ulama. Objeknya adalah menyebarkan Islam ke seluruh dunia. Pengirimnya adalah janji Rasulullah Muhammad *Shallallohu 'alaihi wa salam* bahwa Islam akan sampai di tempat di mana ada siang dan malam. Penerimaannya adalah Muslim. Pendukungnya adalah umat islam dan penghambatnya adalah Amerika, Inggris, Yahudi dan Barat.

Agenda untuk menyebarkan Islam ke seluruh dunia sering disampaikan oleh dai, dan ulama ketika ceramah di atas mimbar. Selain dilakukan oleh para ulama, pemimpin negara seperti Ahmadinejad juga sering mengatakan bahwa suatu hari Islam akan menguasai dunia seperti zaman *khilafah*.

Adegan kedelapan memperlihatkan runtuhnya simbol-simbol diktator dunia. Subjeknya adalah masyarakat Iraq, Berlin, dan Lithuania. Objeknya adalah meruntuhkan patung Lenin dan Saddam Husein serta Tembok Berlin. Pengirimnya adalah semangat untuk lepas dari dominasi diktator yang sudah lama

membayangi mereka. Penerimaannya adalah masyarakat yang hidup di bawah pemerintah otoriter. Pendukungnya adalah Barat dan penghalangnya tidak ada.

Gambar 3.4 Model Aktan utama film *Obsession*



Tabel 3.3 Model Aktan film *Obsession*

| No | Adegan dalam Film | Objek | Subjek | Pengirim | Penerima | Pendukung | Penghalang |
|----|---|--|-------------------|---------------------------------------|------------------------------|---------------------------------|--|
| 1 | Serangan 9/11 | Menghancurkan Gedung WTC 9/11 | Al-Qaeda | Semangat berjihad di jalan Allah | Anggota dari kelompok mereka | <i>Islamic Thinkers Society</i> | Respon cepat George Bush untuk melawan terorisme |
| 2 | Upacara pelantikan tentara Hizbullah di | Upacara pelantikan dan pemasangan bom secara | Hizbullah Lebanon | <i>Ghiroh</i> berjihad di Jalan Allah | Anggot Hizbullah | <i>Islamic Thinkers Society</i> | Tidak ada |

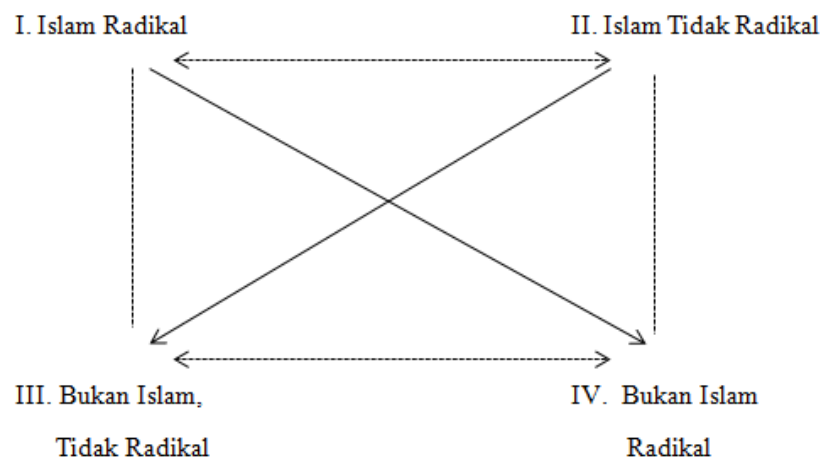
| | | | | | | | |
|---|---|--------------------------------------|---|--|---|---|-------------------------------|
| | Lebanon | simbolik | | | | | |
| 3 | Tony Blair sedang memberikan pernyataan resmi terkait terorisme | Menghentikan aksi terorisme di dunia | Tony Blair | Tanggung jawab sebagai kepala pemetintahan untuk menjaga perdamaian. | Masyarakat global | George Bush dan pemimpin lain | Organisasi-organisasi radikal |
| 4 | Kecintaan terhadap jihad sudah dipupuk sejak kecil | Menanamkan kecintaan terhadap jihad | Masyarakat hingga ulama di timur tengah | Rasa cinta terhadap agama Islam. | Muslim | Sesama ulama yang menyerukan Jihad khususnya ulama-ulama di daerah konflik seperti Palestina | Amerika dan Liberalisme. |
| 5 | Cuplikan-cuplikan demonstrasi Muslim di Barat | Mendirikan negara Islam | Muslim di Barat | Keinginan untuk melakukan jihad dan mendirikan negara Islam | Muslim yang setuju dengan tuntutan mereka | Muslim yang memiliki keinginan untuk mendirikan negara Islam atau menjadikan hukum islam sebagai konstitusi | Barat dan Liberalisme |

| | | | | | | | |
|---|--|--|--|---|---|------------|---------------------------------|
| | | | | | | negara | |
| 6 | Penolakan-penolakan Muslim terhadap Yahudi secara khusus | Membasmi bangsa Yahudi | Kelompok-kelompok teroris | Dogma-dogma tentang buruknya Bangsa Yahudi. | Muslim yang membenci Yahudi. Pendukung, penduduk di Jalur Gaza, Nazi Jerman | Tidak ada | |
| 7 | Usaha-usaha untuk menyebarkan Islam | Menyebarkan Islam ke seluruh dunia | Para pemimpin Islam seperti presiden, atau dai, atau ulama | Janji Rasulullah Muhammad <i>Shallallohu 'alaihi wa salam</i> bahwa Islam akan sampai di tempat di mana ada siang dan malam | Muslim | Umat islam | Amerika, Inggris, Yahudi, Barat |
| 8 | Memperlihatkan runtuhnya simbol-simbol diktator dunia | Meruntuhkan patung Lenin dan Saddam Husein serta Tembok Berlin | Masyarakat Iraq, Berlin, dan Lithuania | Semangat untuk lepas dari dominasi diktator yang sudah lama membayangi mereka | Masyarakat yang hidup di bawah pemerintah ototriner | Barat | Tidak ada |

5. Oposisi Segi Empat

Dalam film *Obsession* terdapat beberapa karakter yang menunjukkan bahwa mereka adalah orang-orang yang memiliki faham radikal ataupun fundamentalis. Beberapa karakter yang peneliti temukan adalah Osama bin Laden, Al-Qaeda, Hizbullah, Lebanon, Hamas, Ayatollah Ahmad Jannati. Kesemuanya berada pada sisi bagian I.

Gambar 3.5 Oposisi Segi Empat Narasi Islamophobia



Pada sisi bagian II mereka memiliki karakter Islam dan Tidak Radikal. Nonie Darwish adalah seorang Muslim kelahiran Mesir. Ayahnya seorang pejuang di Jalur Gaza, di dalam film tersebut meskipun ia Muslim, namun ia tidak setuju dengan faham radikal atau fundamentalis yang dibawa sebagian kaum Muslimin untuk menginvasi Barat dan Amerika secara khusus. Selain Nonie Darwish, Khaled Abu Toameh juga masuk pada bagian ini. Ia merupakan Muslim yang berprofesi sebagai jurnalis.

Pada sisi bagian III mereka memiliki karakter bukan Islam dan tidak Radikal. George Bush, Tony Blair, Daniel Pipes merupakan narasumber non Muslim yang dipilih oleh pembuat narasi karena mereka dianggap memiliki kapasitas untuk berbicara tentang Islam radikal. Pada sisi bagian IV mereka memiliki karakter bukan Islam dan radikal. Peneliti tidak menemukan karakter yang sesuai dengan karakteristik di atas.

B. Sajian Data Film *The Third Jihad: Radical Islam's Vision for America*

1. Peristiwa-peristiwa dalam Film

Film berdurasi 61 menit 48 detik ini diawali peringatan yang menyatakan bahwa film ini bukan film tentang Islam. Hanya sedikit dari 1.3 milyar Muslim yang memiliki faham radikal. Suasana ceria anak-anak ketika berangkat sekolah berubah menjadi kelabu karena beberapa tragedi penyanderaan anak-anak sekolah. Mereka disekap disebuah gedung olahraga dan beberapa orang berpakaian ala militer memasang bom di beberapa titik di gedung tersebut. Tiga hari kemudian 300 sandera meninggal termasuk diantaranya 165 anak-anak. Teroris tersebut adalah Muslim dan mereka melakukan penyerangan itu dengan membawa pembenaran atas nama Islam.

Narator dalam film ini adalah Zuhdi Jasser. Seorang dokter medis yang juga telah mendedikasikan hidupnya untuk melawan ancaman Islam radikal. *Scene* memperlihatkan aktivitas Zuhdi Jasser sebagai seorang dokter medis di Arizona, disela-sela aktivitasnya sebagai seorang dokter, ia juga aktif menjadi seorang pembicara untuk 'menguliti' Islam radikal. Menurutny itu merupakan

salah satu tanggung jawab karena ia merupakan seorang Muslim yang mencintai agamanya.

Scene menunjukkan peristiwa 9/11, serta pengakuan Osama bin Laden bahwa mereka yang bertanggung jawab atas aksi teror tersebut. Aksi teror tersebut telah menyulut aksi protes dari berbagai kalangan di Amerika Serikat. Namun ada sekelompok orang yang mendukung aksi teror tersebut. Salah satunya datang dari Abdul Malik Ali, bersama kelompoknya ia berunjuk rasa turun ke jalan sambil membawa bendera Palestina sambil berorasi “*Stop calling them suicide bombers*” (*Berhenti memanggil mereka pelaku bom bunuh diri*), di tempat lain seorang Imam bernama Abdul Alim Musa juga berorasi “*They are not suicide bombers, they are heroes*” (*mereka bukanlah pelaku bom bunuh diri, tapi mereka adalah para pahlawan*). Berangkat dari hal tersebut, Zuhdi Jasser mendirikan sebuah organisasi yang bernama *American Islamic Forum for Democracy (AIFD)*. Tidak berselang lama, ada sebuah karikatur yang dibuat media Muslim yang menggambarkan Jasser sebagai anjing yang diikat lehernya menggunakan rantai. Dalam dokumen yang dibaca oleh Jasser, ia menemukan bahwa Muslim Amerika memiliki strategi untuk masuk dan mendominasi Amerika.

Scene selanjutnya menunjukkan cuplikan ceramah Ayatollah Ahmad Husseini tentang Jihad. *Offensive Jihad* bermakna menyerang dunia untuk menyebarkan Islam, menyebarkan kalimat Tauhid “*There is no God but Allah, and Muhammad is the Messenger of Allah*” (*Tidak ada Tuhan yang berhak diibadahi dengan benar kecuali Allah, dan Muhammad adalah utusan Allah*). Tidak jauh berbeda dengan ceramah pertama, kali ini petikan ceramah Sudan TV,

Ahmad Bahr seorang anggota dewan legislatif Palestina berceramah di atas mimbar “*America will dissapear and Islam will remain*” (*Amerika akan menghilang dan Islam akan tetap ada*)

Scene selanjutnya membahas tentang sejarah jihad. Jihad bukanlah suatu kata yang asing dalam istilah Islam. Sejarah mencatat bahwa jihad bukan hadir ketika peristiwa 9/11, bukan hadir ketika akhir perang dingin, atau konflik Israel-Palestina. Namun jauh sebelum itu jihad telah hadir 14 abad yang lalu. Sebagai seorang Muslim, Jasser mengatakan bahwa dalam sejarah dunia, jihad pertama diawali pada zaman kekhilafahan Islam. Pada zaman tersebut, kekuasaan Islam mulai menyebar ke luar daratan Makkah dan Madinah. Kemudian pada abad ke 7 tentara Islam mulai melakukan jihad ekspansi sampai Mesir, Persia, Palestina, dan beberapa negara Afrika bagian utara. Periode jihad kedua terjadi pada tahun 1453 dengan ditaklukkannya Konstantinopel dan pada 1529 ketika pengepungan Viena. Melalui penaklukan tersebut, Islam mulai memasuki dataran Eropa. Kemudian abad ke-21 periode ke tiga dan fase final dari Jihad. Mereka ingin melakukan jihad ekspansi ke seluruh dunia dengan cara mereka sendiri.

Kemudian *scene Final Jihad* dibuka dengan suasana beberapa tempat yang berbeda. Terjadi kekacauan dikarenakan bom bunuh diri di tempat tersebut. Omar Bakri Muhammad mantan ketua Al-Muhajiroun mengatakan bahwa jihad adalah kebijakan luar negeri untuk memperluas kekuasaan Islam ke seluruh penjuru dunia. Abu Yahya al-Libi seorang pimpinan Al-Qaeda juga mengatakan, berdasarkan kepercayaan umat Islam, seluruh dunia haruslah berada di bawah panji dan hukum Islam. Begitu pula dengan pernyataan Ayatolla Ahmad Husseini Al-Baghdadi,

kita akan menaklukkan dunia untuk kemenangan Islam dan membumikan kalimat *Tauhid Tidak ada Ilah yang berhak diibadahi dengan benar kecuali Allah dan Muhammad adalah utusan Allah* dari Moskow, Washington, dan Paris.

Tuntutan menegakan syariat Islam sebagai dasar negara menggaung di berbagai negara. Jika kita melihat konflik yang terjadi di India, Chechnya, Gaza, Indonesia, Iraq, Somalia, dan negara lain yang tidak terhitung jumlahnya akar dari konflik tersebut adalah keinginan Islam untuk menjadi agama yang mendominasi dunia dan menjadikan syariat Islam sebagai hukum dari suatu negara.

Scene selanjutnya membahas Hukum radikal Islam vs Kebebasan Barat. Pernahkah kita berpikir apa yang terjadi ketika Islam menjadi satu dan ketika hukum syariah Islam ditegakkan. Mari kita lihat negara-negara seperti Arab Saudi, Iran, Sudan, Somalia, Jalur Gaza dan kita akan melihat bahwa di sana terjadi bencana yang berhubungan dengan Hak Asasi Manusia. Pernyataan tersebut didukung dengan video yang memperlihatkan pengrusakan tempat ibadah agama lain oleh Muslim. Khususnya gereja, tempat ibadah umat kristiani tersebut menjadi sasaran pengrusakan oleh Muslim di berbagai negara seperti di Indonesia, Iraq, Nigeria, sampai Jalur Gaza.

Bethlehem merupakan kota suci bagi umat Kristiani, namun saat ini populasi Kristen di sana hanya menyisakan 10-15%. Ayaan Hirsi mengatakan dimana Kristen dan Yahudi minoritas dan tinggal di negara Islam sebagai mayoritas, maka mereka (Yahudi dan Kristen) akan dianiaya atau disiksa,

dikenakan pajak lebih tinggi, mereka juga harus menyembunyikan agama mereka. Dr. Zakir Naik seorang cendekiawan Muslim asal India mengatakan bahwa di beberapa negara-negara Islam seperti Arab Saudi perkembangan agama lain dilarang bahkan pembangunan tempat ibadah juga dilarang. Ayaan Hirsi menambahkan, di negara tempat lahirnya Islam yakni Arab Saudi, non Muslim tidak diperbolehkan untuk membangun gereja, tidak diperbolehkan mempelajari Bibel. Mari kita melihat fatwa yang dikeluarkan Taliban ketika mereka mulai masuk ke Afganistan dan menghancurkan patung Budha. Agama lain sama sekali tidak diperbolehkan untuk berkembang di negara-negara Muslim.

Bagian selanjutnya film ini membahas *Women's Rights*. *Scene* ini diawali dengan cuplikan beberapa perempuan berjubah hitam, mereka adalah polisi wanita yang bertugas untuk menyisir perempuan-perempuan yang tidak benar menggunakan hijabnya. *Scene* selanjutnya memperlihatkan seorang perempuan yang berteriak-teriak karena ia dipaksa untuk masuk taksi oleh seorang laki-laki. Hal yang lebih parah terjadi di Afganistan, perempuan diwajibkan memakai Burqa, ketika salah satu dari mereka membuka penutup wajahnya lantas ia dipukuli oleh seorang pria menggunakan tongkat. Barat melihat bahwa laki-laki sangat mendominasi perempuan sampai mereka tidak memiliki hak untuk bersuara. Dominasi tersebut terus berlanjut hingga terjadi pembunuhan yang dilakukan oleh seorang ayah terhadap putrinya dikarenakan ia berpacaran dengan pria non Muslim. Selain melarang perempuan untuk keluar rumah. Islam juga mengharamkan perilaku gay. Berbeda dengan Barat yang merangkul dengan tangan terbuka orang-orang gay. Islam sangat mencela dan menganggap gay

sebagai penyakit dan pelakunya harus diisolasi dan dibunuh. Iran menghukum berat pelaku gay dan homoseksual. Mereka dicambuk dan digantung di depan umum. Mahmoud Ahmadinejad mengatakan dalam sebuah ceramah di *Columbia University* bahwa di Iran tidak ada pelaku homoseksual. *Scene* lain memperlihatkan beberapa orang dari kelompok *Islamic Thinkers Society* berorasi sambil berdoa meminta kepada Allah untuk menghancurkan dan membakar pelaku gay di neraka.

Bagian selanjutnya membahas Muslim di Amerika. Bagian ini dibuka dengan *scene* Muslim yang turun ke jalan, sambil membawa bendera Amerika. Parade Muslim di New York pada tahun 2007 sebenarnya bisa menjadi representasi wajah Muslim Amerika yang sebenarnya. Mereka lahir, besar, bekerja dan tidur di Amerika. Namun di sisi lain, ada sebagian kecil Muslim yang membawa pandangan radikal. Mereka tidak memiliki loyalitas terhadap Negara dan selalu mengatakan dalam setiap orasinya "*Islam will dominate the World*". mereka bukanlah bagian dari kelompok teroris seperti al-Qaeda, Hamas, Hizbullah namun mereka tetap menginginkan perubahan hukum di Amerika menjadi hukum syariat Islam. Meskipun mereka bukan bagian dari kelompok teroris yang sudah disebutkan, namun mereka memiliki tujuan yang sama dengan al-Qaeda atau Hizbullah yaitu membangun dunia dalam khilafah Islam.

Agama Islam merupakan agama yang paling pesat pertumbuhannya di dunia termasuk di Amerika Serikat. Namun mereka belum mengetahui berapa persentase Muslim tersebut yang mendukung kelompok radikal. Pew Research Center melaporkan bahwa satu dari empat remaja Muslim Amerika memaafkan

pelaku bom bunuh diri. Survei lain menyebutkan bahwa hampir 25% Muslim menganggap bahwa bom bunuh diri adalah aksi yang dapat diterima sepanjang untuk mempertahankan diri dan agamanya. Pasca aksi teror 9/11, banyak aksi teror yang telah dipersiapkan untuk menghancurkan beberapa kota di Amerika. Pemerintah Amerika Serikat, telah menghentikan 31 serangan sejak 9/11. Ada dua tipe jihad, pertama *Violent Jihad* dan kedua *Cultural Jihad*. *Violent Jihad* yaitu para ekstrimis menggunakan kekerasan dan teror untuk menghancurkan musuhnya. Dan kedua adalah *Cultural Jihad* atau jihad budaya. Dengan cara kedua ini mereka menampilkan dua wajah yang berbeda. Mereka masuk dan berbaaur dengan masyarakat namun berusaha untuk melawan dan menggulingkan pemerintah. Pemerintah Amerika juga perlu tahu, bahwa mesin para jihadis sudah masuk sampai ke dalam akar masyarakat. Orang-orang Amerika percaya bahwa ada organisasi-organisasi Islam moderat seperti *Council on American Islamic Relations (CAIR)*, *Muslim American Society*. Namun ketika kita melihatnya dari dekat, kita akan melihat bahwa kenyataannya berbeda. Organisasi-organisasi tersebut mengatakan bahwa mereka adalah Muslim Moderat. Namun ketika mereka ditanya pendapatnya tentang organisasi yang spesifik seperti Hamas. Joe Bedran, anggota CAIR Florida mengatakan bahwa Hamas bukan organisasi teroris. Selain CAIR, Abdurrahman Alamoudi dari *American Muslim Council* juga mendukung Hamas dan Hizbullah. Ia menganggap bahwa kedua organisasi itu bukanlah organisasi teroris. Muslim radikal sadar bahwa mereka tidak dapat mengalahkan kekuatan militer Amerika, maka dari itu mereka memiliki plot lain yaitu dengan memasuki Amerika dari dalam.

Bagian selanjutnya film ini membahas mengenai rekrutmen yang dilakukan di dalam penjara. Para dai Islam berdakwah ke penjara-penjara di Amerika Serikat sehingga banyak dari tahanan masuk Islam. Sekitar 1000 tahanan masuk Islam setiap tahunnya. Ketika mereka keluar dari penjara, para tahanan tersebut memilih untuk masuk ke dalam komunitas Islam seperti Islamberg. Daerah Islamberg sendiri merupakan pusat pergerakan yang dipimpin oleh Syaikh Gilani pimpinan Pergerakan AL-Fuqra. Gerakan tersebut memiliki lebih dari 3000 anggota. Pihak yang berwenang memiliki video pelatihan pergerakan al-Fuqra. Video tersebut memang diperuntukan untuk publik. Video tersebut memperlihatkan taktik pelatihan penyerangan tiba-tiba dan bagaimana membuat bom.

Bagian selanjutnya membahas mengenai Islam di Eropa. Tidak berbeda jauh dengan apa yang terjadi di Amerika Serikat. 30% Muslim di Inggris menginginkan hidup di bawah hukum Islam. 28% mengatakan ingin agar Inggris menjadi negara Islam. Dan 81% menganggap bahwa Muslim adalah yang pertama dan orang Inggris adalah yang kedua. Di Inggris, Muhammad adalah nama bayi paling populer dibandingkan dengan George. Barat melihat bahwa banyak negara di Eropa sedang dalam proses menjadi negara dengan mayoritas Muslim. Bahkan pada tahun 2100, pertumbuhan Muslim di Perancis mencapai 70%.

Iran menjadi sorotan khusus dalam film ini dikarenakan ia memiliki dan mengembangkan nuklir untuk mengancam Barat. Ayatullah Khumaeni sebagai pemimpin spiritual tertinggi Iran, dalam ceramahnya sudah menyatakan perang

terhadap Barat. Ayatulla Khumaeni membuat publik terkejut karena bisa menduduki Kedutaan Amerika dan menyandera 444 karyawannya.


Scene selanjutnya memperlihatkan anak-anak yang sudah dididik sejak kecil untuk pergi berjihad. Mereka didoktrin bahwa jihad adalah cara agar mati dengan kemuliaan tertinggi di sisi Allah. Selain melakukan doktrinisasi melalui sekolah dan mimbar-mimbar. Mereka juga melakukan propaganda melalui tokoh-tokoh kartun favorit anak-anak saat itu seperti Micky Mouse. Umm Nidal seorang ibu telah mempersiapkan anak-anaknya untuk menjadi seorang pejuang Palestina. Tiga dari sepuluh anaknya adalah bagian dari Hamas dan mati ketika bertempur dengan tentara Israel.

Film ini ditutup dengan Zuhdi Jasser sebagai bagian dari Muslim moderat Amerika yang bermain dengan anak-anaknya. Ia memberikan solusi untuk menghadapi ancaman Islam radikal adalah dengan mendidik diri sendiri dan orang lain serta mencari alternatif minyak bumi untuk menghentikan penyebaran Islam radikal, menuntut penghentian penghasutan anak-anak, menuntut tegaknya Hak Asasi Manusia dan kebebasan bagi masyarakat di negara-negara Islam dan meminta para pemimpin untuk memiliki sikap agar mempertahankan hukum Barat, serta mendukung pemimpin yang memiliki prinsip untuk menghentikan penyebaran Islam radikal.

2. Struktur Narasi

Berdasarkan rangkaian peristiwa yang telah peneliti uraikan sebelumnya. Maka struktur narasi di dalam film *The Third Jihad* adalah sebagai berikut:

Tabel 3.4 Struktur Narasi film *The Third Jihad*

| | |
|--|--|
| Babak 1 (Kondisi Awal) | Cerita diawali dengan penyekapan sebuah sekolah di Russia. Peneliti menganggap itu bukan merupakan kondisi damai, ataupun aman yang menjadi indikator babak satu |
| Keterangan Babak pertama ditandai dengan kondisi aman, damai, serta stabil Dalam film dokumenter <i>The Third Jihad</i> tidak ditemukan kondisi keteraturan. | |
| Babak 2 (Gangguan) | Para siswa sebelum penyekapan |
| Gangguan-gangguan mulai nampak jelas namun tidak banyak diketahui oleh banyak orang Suasana ceria anak-anak ketika berangkat sekolah berubah menjadi kelabu karena beberapa tragedi |  Para siswa serta guru disekap oleh teroris |

penyanderaan anak-anak sekolah. Mereka disekap disebuah gedung olahraga dan beberapa orang berpakaian ala militer memasang bom di beberapa titik di gedung tersebut. Tiga hari kemudian 300 sandera meninggal termasuk diantaranya 165 anak-anak. Teroris tersebut adalah Muslim dan mereka melakukan penyerangan itu dengan membawa pembenaran atas nama Islam.



Mereka disandera di gedung olahraga. Para pelaku sedang memasang beberapa bom di beberapa titik di dalam gedung



Babak 3
(Sadar Adanya Gangguan)

Pada babak tiga, karena gangguan semakin besar, maka timbul kesadaran akan gangguan dari khalayak yang lebih luas.

Zuhdi Jasser seorang Muslim moderat yang juga berprofesi sebagai dokter merasa memikul tanggung jawab untuk

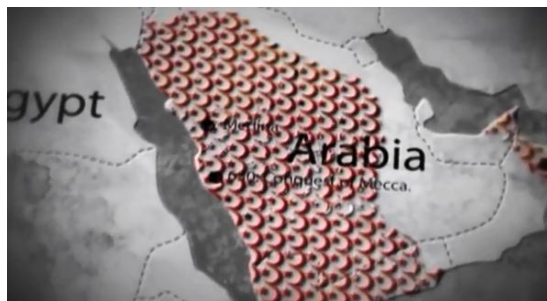
Zuhdi Jasser adalah seorang Muslim moderat Amerika yang juga berprofesi sebagai seorang dokter. Dalam film ini ia memegang peranan penting karena ia dianggap sebagai representasi Muslim taat di Amerika.

menghentikan penyebaran paham radikal. Ia aktif berbicara di beberapa forum tentang radikalisme.

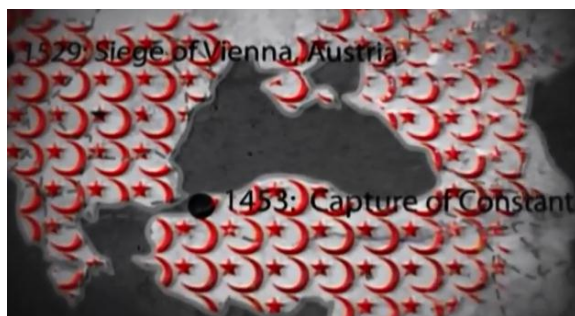
Gangguan yang sebenarnya muncul ketika *WTC 9/11*. Menurut para pakar terorisme, itu merupakan bentuk Jihad ketiga atau fase final setelah jihad pertama terjadi pada masa khilafah Islam dan jihad kedua terjadi ketika penaklukan Konstantinopel. Agenda yang dibawa pada fase final jihad ini adalah untuk menyebarkan Islam ke seluruh penjuru dunia. Sehingga Islam menjadi agama dominan dan dunia akan tunduk di bawah hukum Islam.







Periode pertama jihad terjadi 14 abad yang lalu di bawah bendera khilafah Islam



Periode kedua jihad terjadi ketika penaklukan Konstantinopel



| | |
|--|--|
| | <p>Fase ketiga jihad terjadi saat ini ditandai dengan serangan 9/11</p>  |
| <p>Babak 4 (Upaya mengatasi Gangguan) Di babak empat muncul upaya untuk mengatasi gangguan</p> | <p>Zuhdi Jasser bermain bersama anak-anaknya</p>  |
| <p>Film ini ditutup dengan Zuhdi Jasser sebagai bagian dari Muslim moderat Amerika yang bermain dengan anak-anaknya. Ia memberikan solusi untuk menghadapi ancaman Islam radikal adalah dengan mendidik diri sendiri dan orang lain serta mencari alternatif minyak bumi</p> |  <p>Zuhdi Jasser setelah mengisi seminar tentang radikalisme</p> |

| | |
|--|--|
| <p>untuk menghentikan penyebaran Islam radikal, menuntut penghentian penghasutan anak-anak, menuntut tegaknya Hak Asasi Manusia dan kebebasan bagi masyarakat di negara-negara Islam dan meminta para pemimpin untuk memiliki sikap agar mempertahankan hukum Barat, serta mendukung pemimpin yang memiliki prinsip untuk menghentikan penyebaran Islam radikal.</p> |  |
| <p>Babak 5 Pemulihan menuju keseimbangan</p> <p>Seperti pada babak pertama, tidak ditemukan tahapan pemulihan menuju keseimbangan</p> | <p>Film ini ditutup dengan hidup Zuhdi Jasser yang bahagia bersama anak-anaknya.</p> <p>Karena walaupun ia Muslim, ia tetap memiliki loyalitas terhadap Amerika.</p> |

Dapat dikatakan bahwa film *The Third Jihad* adalah sekuel dari film *Obsession*, kedua film mengambil tema tentang Jihad dan Amerika Serikat. Namun terdapat beberapa perbedaan dalam struktur kedua film. *The Thid Jihad*

tidak memiliki babak satu dan lima dalam filmnya. Film ini langsung dibuka dengan babak dua yaitu ketika teroris menyandera siswa-siswa serta guru di sebuah gedung olahraga. Tiga hari berselang, 300 orang tewas dan 165 diantaranya adalah anak-anak.

Gangguan-gangguan yang lebih massif terjadi pada babak tiga. Barat melihat bentrokan antara peradaban barat dan Islam telah terjadi sejak 1400 tahun yang lalu. Hal itu ditandai dengan jihad pertama yang dilakukan di bawah bendera Khilafah Islam. Ketika jihad ekspansi pertama, Islam dapat memperluas kekuasaannya sampai Mesir, Persia, hingga Afrika Utara. Periode jihad kedua terjadi ketika penaklukan Konstantinopel yang membuat Islam dapat mengekspansi Eropa melalui pintu Turki. Dan jihad ketiga terjadi pada abad ke-21 ditandai dengan serangan *WTC 9/11* dengan agenda menyebarkan Islam ke seluruh dunia. Mereka ingin agar Islam mendominasi dunia dan mengubah konstitusi sebuah negara menjadi hukum syariah Islam.

Salah satu indikator dominasi Islam adalah ledakan penduduk Muslim di banyak negara Eropa sampai Amerika Serikat. Kota suci umat Kristen pun terpengaruh dengan ledakan penduduk tersebut. Saat ini kota Betlehem hanya menyisakan 10-15% Kristen. Di Perancis, pada tahun 2100 islam akan menjadi agama dengan populasi terbesar di negri *Menara Eiffel* dengan pertumbuhan mencapai 75%.

Indikator selanjutnya yang menunjukkan agenda Islam menguasai dunia, reaktor nuklir yang sedang dikembangkan oleh Iran yang dapat digunakan sebagai

mesin pembunuh massal. Apalagi sebagai negara Islam, dogma-dogma tentang Jihad sering disampaikan dalam ceramah-ceramah dai di atas mimbar. Selain ceramah di mimbar, media Iran juga sering menyiarkan ceramah yang berhubungan dengan Jihad dan janji Rasulullah Muhammad *Shallallohu 'alaihi wa salam* bahwa Islam akan menguasai dunia. Melalui dua saluran tersebut, mudah bagi Iran untuk menggunakan Nuklir tanpa berpikir lama bahwa perbuatannya baik atau buruk. Mereka akan percaya bahwa semua yang mereka lakukan adalah untuk kepentingan Islam dan Muslim di seluruh dunia.

Bab empat film sekaligus bagian akhir film ini ditutup dengan Zuhdi neyJasser sebagai bagian dari Muslim moderat Amerika yang bermain dengan anak-anaknya. Ia memberikan solusi untuk menghadapi ancaman Islam radikal adalah dengan mendidik diri sendiri dan orang lain serta mencari alternatif minyak bumi untuk menghentikan penyebaran Islam radikal, menuntut penghentian penghasutan anak-anak, menuntut tegaknya Hak Asasi Manusia dan kebebasan bagi masyarakat di negara-negara Islam dan meminta para pemimpin untuk memiliki sikap agar mempertahankan hukum Barat, serta mendukung pemimpin yang memiliki prinsip untuk menghentikan penyebaran Islam radikal.

3. Unsur Narasi

a. Cerita dan Plot

Berikut peneliti uraikan susunan cerita dan alur dalam film *The Third Jihad*:

Tabel 3.5 Uraian Unsur Cerita dan Alur Film *The Third Jihad*

| Cerita (Story) | Alur (Plot) |
|---|---|
| a. Penyanderaan siswa-siswi dan para guru satu sekolah di Beslan Rusia | a. Penyandera memasang bom di beberapa tempat |
| b. Perkenalan narator dalam film yaitu Zuhdi Jasser | b. Zuhdi Jasser adalah seorang dokter medis di Arizona |
| c. Osama bin Laden mengaku bertanggung jawab atas serang 9/11 | c. Osama bin Laden mengaku bertanggung jawab atas serang 9/11 |
| d. Beberapa kelompok Muslim Amerika mendukung aksi Osama bin Laden | d. Abdul Malik Ali bersama kelompoknya turun ke jalan menyuarakan dukungannya terhadap Osama |
| e. Propaganda yang dilakukan oleh para dai di mimbar-mimbar Masjid | e. Ahmad Bahr berkata bahwa Amerika akan menghilang dan hanya Islam yang akan tetap ada. |
| f. Jihad pertama terjadi 1400 tahun yang lalu ketika Khilafah Islam melakukan jihad ekspansi ke Persia, Mesir, dan Afrika Utara | f. Jihad pertama terjadi 1400 tahun yang lalu ketika Khilafah Islam melakukan jihad ekspansi ke Persia, Mesir, dan Afrika Utara |
| g. Jihad kedua terjadi pada abad ke 14 dan 15 ketika penaklukan Konstantinopel dan Vienna | g. Jihad kedua terjadi pada abad ke 14 dan 15 ketika penaklukan Konstantinopel dan Vienna |
| h. Jihad ke tiga terjadi pada abad ke-21 dengan agenda menyebarkan Islam ke penjuru dunia. | h. Jihad ke tiga terjadi pada abad ke-21 dengan agenda menyebarkan Islam ke penjuru dunia. |
| i. Beberapa kelompok Muslim menuntut berdirinya negara Islam | i. Orasi dan demonstrasi di beberapa menuntut berdirinya negara Islam di Indonesia, India |
| j. Ketika umat Kristen hidup di Negara | j. Perusakan rumah ibadah di |

| | |
|--|---|
| Mayoritas Islam mereka ditindas | Indonesia, Gaza, Iraq |
| k. Ketika umat Kristen hidup di Negara Mayoritas Islam mereka ditindas | k. Dr. Zakir Naik “ Perkembangan agama lain di larang, bahkan pembangunan tempat ibadah pun di larang di Arab Saudi” |
| l. Suasana patroli polisi syariah di Iran | l. Polisi memeriksa beberapa perempuan yang tidak menggunakan hijab dan jilbabnya dengan sempurna. |
| m. Pria mendominasi wanita | m. Seorang laki-laki memukul wanita yang melepas burqa di Afganistan |
| n. Gay merupakan perbuatan menjijikan dan haram dalam Islam | n. Pelaku gay di Iran dihukum gantung dan dicambuk |
| o. Muslim sedang melaksanakan sholat berjamaah di lapangan | o. Muslim sedang melaksanakan sholat berjamaah di lapangan |
| p. Muslim di Amerika bukanlah kelompok yang mendukung Hams, al-Qaeda ataupun Hizbullah. Namun mereka tetap menuntut hukum Islam agar dijadikan konstitusi resmi negara | p. Ilustrasi bendera dengan kalimat tauhid menancap diatas Gedung Putih |
| q. Islam merupakan agama yang paling cepat pertumbuhannya di dunia termasuk di Amerika. | q. Survei menunjukkan bahwa pemuda Muslim mendukung aksi bom bunuh diri |
| r. Terdapat dua jenis jihad yang pertama adalah jihad ekspansi, dan yang kedua adalah jihad budaya | r. Terdapat dua jenis jihad yang pertama adalah jihad ekspansi, dan yang kedua adalah jihad budaya |
| s. Organisasi moderat Islam mendukung beberapa organisasi teroris | s. Ahmed Bedeir mengatakan bahwa Hamas bukan organisasi teroris organisasi <i>Council on American-Islamic Relations, Muslim American Society</i> |

| | |
|--|--|
| t. Banyak tahanan di penjara-penjara masuk Islam | t.Tahanan tersebut sedang sholat dan memiliki tato di punggungnya bertuliskan 'Muslim' |
| u. Jamaah Al-Fuqra adalah organisasi pimpinan Syaikh Gilani yang bermarkas di Islamberg | u. Video latihan militer Jama'ah Al-Fuqra |
| v. Muhammad adalah nama bayi paling populer di Inggris mengalahkan George | v. Muhammad adalah nama bayi paling populer di Inggris mengalahkan George |
| w. Senjata kimia mematikan sebagai pembunuh masal. | w. Iran mengembangkan reaktor nuklir |
| x. Propaganda jihad melalui tokoh-tokoh kartun | x. Mickey Mouse menjadi salah satu media propaganda jihad di media-media Arab |
| y. Ummu Nidal adalah seorang ibu yang memiliki 10 anak, dan 4 diantaranya merupakan bagian dari organisasi Hamas | y. Ummu Nidal diwawancarai salah satu stasiun tv di Mesir. Dengan yakin ia mengatakan bahwa meskipun ia memiliki 100 anak laki-laki. Ia akan mengirimkan anaknya tersebut ke medan perang. |
| z. Zuhdi Jasser terlihat bahagia bermain bersama anak-anaknya | z. Zuhdi Jasser bermain sepak bola bersama anak-anaknya |

Kedua film ini merupakan film yang diproduksi oleh organisasi *The Clarion Project*. Film *The Third Jihad* merupakan film sekuel dari film *Obsession*. Jadi peneliti menemukan bahwa karakteristik cerita dan alur dari kedua film ini sama. Secara garis besar film ini menggabungkan beberapa cuplikan dari film-film dokumenter, berita di televisi, hingga video dokumentasi pribadi. Teknik pengambilan *scene* dilakukan dengan cara menggabungkan

cuplikan-cuplikan video yang kemudian dikomentari oleh para narasumber. Atau narasumber memberikan sebuah pernyataan dan didukung oleh visualisasi yang didapatkan dari beberapa sumber tersebut.

b. Durasi

Sama seperti analisis di atas, peneliti juga sulit mengidentifikasi durasi cerita, dan durasi plot dalam film *The Third Jihad*. Bahkan ada beberapa *scene* dalam *Obsession* yang juga disisipkan dalam film *The Third Jihad*. Dalam film ini, rangkaian peristiwa yang ditampilkan adalah peristiwa-peristiwa aksi terorisme yang direkam dalam sebuah berita televisi, atau dokumentasi pribadi, atau film dokumenter lain. Durasi teks yaitu durasi film ini yaitu 1 jam 1 menit 48 detik dengan *credit title*.

4. Model Aktan

Adegan pertama film ini adalah penyekapan yang terjadi di sebuah sekolah di kota Beslan, Russia. Subjeknya adalah teroris Muslim. Objeknya adalah melakukan penyekapan terhadap siswa/siswi dan para guru. Pengirimnya adalah mereka percaya bahwa aksi mereka adalah untuk membela Islam. Penerima kelompok Muslim. Pendukungnya tidak ada, penghambatnya polisi ataupun tentara yang menghentikan aksi tersebut.

Film ini dibuka dengan adegan sekelompok teroris menyekap dan memasang bom di beberapa tempat di dalam ruang penyekapan. Mereka berdalih bahwa apa yang mereka lakukan atas nama Islam dan untuk kebaikan kaum

Muslimin. Karena pengekapan tersebut 300 orang menjadi korban dan 165 diantaranya adalah anak-anak.

Adegan kedua adalah aksi demonstrasi mendukung para pelaku bom bunuh diri. Subjeknya adalah Abdul Alim Musa seorang Imam di Washington DC. Objeknya adalah mendukung aksi bom bunuh diri, mereka mengatakan bahwa pelaku bom bunuh diri adalah para pahlawan. Pengirim, pelaku bom bunuh diri adalah syahid. Penerima, anggota kelompoknya. Pendukung, *Islamic Thinkers Society*, Prof. Hatem Bazian. Penghambatnya adalah Zuhdi Jasser dan organisasi yang dia buat yaitu *American Islamic Forum for Democracy (AIFD)*.

Beberapa kelompok Muslim di Amerika turun ke jalan dan mendukung aksi para pelaku bom bunuh diri. Menurut mereka, para pelaku adalah pahlawan jadi berhenti menyebut mereka pelaku bom bunuh diri. Abdul Alim Musa menjadi orator pada aksi yang dihadiri ratusan orang tersebut. Di sisi lain, Zuhdi Jasser adalah seorang Muslim moderat Amerika yang merasa khawatir dengan citra Islam dikarenakan beberapa kelompok yang menyuarakan diri mendukung aksi teror.

Adegan ketiga adalah ceramah pemimpin religius Iran Ayatullah Ahmad Husseini al-Baghdadi mengenai penyebaran Islam ke seluruh dunia. Subjeknya adalah Ayatullah Ahmad Husseini, objeknya adalah membakar semangat untuk berjihad. Pengirimnya adalah tanda yang dikatakan Rasulullah Muhammad *Shallallohu 'alaihi wa salam* bahwa Islam akan menyebar ke seluruh dunia. Penerima adalah kaum Muslimin. Pendukungnya adalah *Hizbut Tahrir*.

di berbagai negara seperti Indonesia, Lebanon, dan Bangladesh. Penghambatnya adalah dominasi Barat dan Liberal.

Para penceramah Muslim secara masif sering membakar semangat umat untuk bangun dan bergerak. Islam sudah dijamin akan menguasai dunia. Dan sekarang saatnya mereka untuk merealisasikan jaminan tersebut. Kelompok *Hibut Tahrir* di berbagai negara selalu menyuarakan pendirian *khilafah* Islam dunia. Bukan hanya *Hibut Tahrir*, namun kelompok-kelompok kecil pun selalu menyuarakan hal yang sama ketika mereka berorasi dan turun ke jalan.

Adean keempat adalah komparasi Hukum Islam vs Liberalisme Barat. Subjeknya adalah Amerika. Objeknya adalah Liberalisme yang dibawa Amerika membawa kedamaian. Pengirim, Amerika adalah negara yang menjaga keamanan dunia. Penerimaannya adalah masyarakat dunia. Penghambatnya adalah Islam radikal. Pendukungnya adalah negara-negara Eropa seperti Inggris, Perancis yang memiliki paham Liberal.

Pada adegan tersebut, Amerika ingin memperlihatkan bahwa dengan Liberalisme yang mereka bawa akan membawa kedamaian pada seluruh elemen termasuk Islam. Berbeda dengan negara-negara yang menjadikan Islam sebagai dasar negara, di sana terjadi kekacauan, kerusuhan, kerusakan, serta pelanggaran HAM berat. Ketika Islam berkuasa dan menjadi agama mayoritas, maka agama lain tidak dibiarkan untuk berkembang. Contohnya di Arab Saudi, mereka melarang agama lain untuk membangun tempat ibadah dan mempelajari kitab suci agamanya.

Adegan kelima dalam film ini adalah kesetaraan gender dalam Islam. Subjeknya adalah polisi wanita di Iran. Objeknya adalah tanggung jawab agar perempuan di sana memakai pakaian sesuai syariat Islam. Pengirimnya adalah dogma agama tentang pakaian untuk Muslimah. Penerimaannya adalah Muslimah di Iran. Pendukungnya adalah pemerintah Iran. Penghambatnya adalah para wanita yang melanggar aturan.

Pada bagian ini terlihat polisi wanita berpakaian hitam-hitam sedang mengintogerasi beberapa wanita yang memakai pakaian yang tidak memenuhi standar di negara Iran. Iran adalah negara republik yang menetapkan Islam sebagai hukum negaranya. Pemimpin tertinggi di Iran bukanlah presiden sebagaimana di negara-negara demokrasi lain. Tetapi pimpinan tertinggi negara adalah seorang pemimpin spiritual yang bergelar Ayatullah.

Adegan keenam memperlihatkan penolakan gay dalam agama Islam. Subjeknya adalah para dai dan ulama. Objeknya adalah gay adalah perbuatan menjijikan dan haram dalam Islam. Pengirimnya adalah dogma agama tentang pelaku gay yang mendapat azab. Penerimaannya adalah masyarakat Muslim. Penghambat Liberalisme Barat dan pendukungnya adalah hampir seluruh komponen kaum Muslimin.

Pelaku gay selalu diintimidasi hingga diperlakukan dengan tidak manusiawi di Iran. Mereka dicambuk dan dihukum gantung karena orientasi seksual mereka yang menyimpang. Para Imam dan penceramah dengan lantang

mengatakan bahwa Islam mengharapkan perilaku homoseksual dan mereka pun berdoa supaya pelaku homoseksual dibakar di Neraka.

Adegan ketujuh memperlihatkan kehidupan Muslim di Amerika Serikat. Subjeknya adalah Muslim Amerika, objeknya adalah mendirikan khilafah Islam. Pengirimnya adalah sejarah Islam di masa lalu yang menjadi penguasa dunia dengan khilafahnya. Penerimaannya adalah anggota kelompok mereka. Pendukungnya *Hizbut tahrir*. Penghambatnya kedaulatan negara Amerika

Bagian ini dibuka dengan parade Muslim di New York. Mereka sama-sama turun ke jalan sambil membawa bendera Amerika. Namun disisi lain ada kelompok yang tidak memiliki loyalitas terhadap Amerika. Mereka menuntut berdirinya negara Islam dengan Hukum Islam sebagai dasar negaranya.

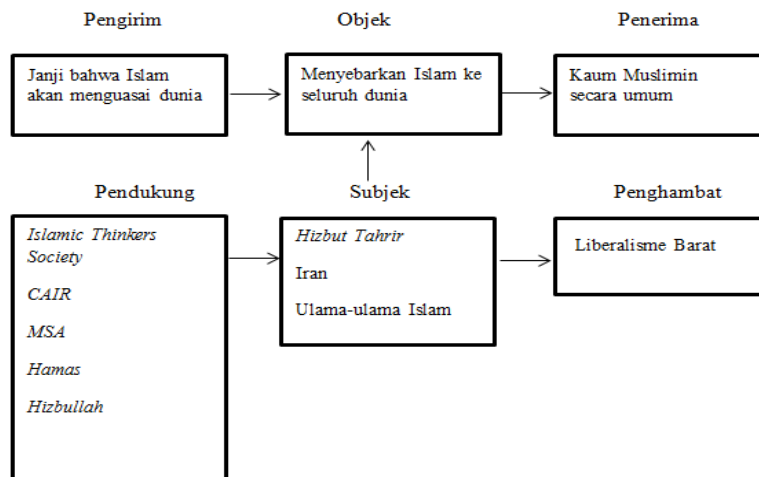
Adegan kedelapan memperlihatkan eksistensi organisasi Muslim ‘moderat’. Subjeknya adalah Zuhdi Jasser, Objeknya adalah Organisasi CAIR mendukung Hamas yang dicap teroris oleh Amerika. Pengirimnya adalah Hamas, Hizbullah adalah organisasi teroris. Penerimaannya adalah masyarakat Amerika. Pendukungnya adalah *Muslim American Society*. Penghambatnya adalah organisasi Zuhdi Jasser.

Beberapa tahun belakangan, semakin banyak Organisasi Muslim Moderat yang lahir di Amerika. Keberadaan mereka berguna untuk membantu Muslim yang diintimidasi pasca 9/11. Namun ketika dilihat lebih dekat, organisasi-organisasi tersebut nyatanya mendukung organisasi teroris seperti Hamas dan Hizbullah.

Adegan kesembilan memperlihatkan Iran yang terus mengembangkan reaktor nuklir di negaranya. Subjeknya adalah Iran. Objeknya adalah mengembangkan reaktor Nuklir. Pengirimnya adalah dogma jihad di jalan Allah. Penerimaannya adalah masyarakat Muslim dunia. Pendukungnya adalah Korea Utara, penghambatnya adalah Hukum Internasional yang melarang pengembangan senjata nuklir.

Iran adalah negara yang mengembangkan senjata Nuklir hingga sekarang. Masyarakat Barat pun merasa khawatir bahwa senjata tersebut akan digunakan untuk melakukan pembunuhan secara massal atas nama jihad. Apalagi Iran dikenal sebagai negara Islam yang ulama memiliki kedudukan lebih tinggi dibanding presiden.

Gambar 3.6 Model Aktan Utama film *The Third Jihad*



Tabel 3.6 Model Aktan film *The Third Jihad*

| No | Adegan dalam Film | Objek | Subjek | Pengirim | Penerima | Pendukung | Penghalang |
|----|--|--|---|---|---------------------|--|--|
| 1 | Penyekapan yang terjadi di sebuah sekolah di kota Beslan, Russia | Melakukan penyekapan terhadap siswa/siswi dan para guru | Teroris Muslim | Mereka percaya bahwa aksi mereka adalah untuk membela Islam | Kelompok Muslim | Tidak ada | Polisi dan tentara |
| 2 | Aksi demonstrasi mendukung para pelaku bom bunuh diri | Mendukung aksi bom bunuh diri mereka mengatakan bahwa pelaku bom bunuh diri adalah para pahlawan | Abdul Alim Musa seorang imam di Washington DC | Pelaku bom bunuh diri adalah syahid | Anggota kelompoknya | <i>Islamic Thinkers Society</i> , Prof. Hatem Bazian | Zuhdi Jasser dan organisasi yang dia buat yaitu <i>American Islamic Forum for Democracy (AIFD)</i> |
| 3 | Ceramah pemimpin religius Iran Ayatullah Ahmad Husseini mengenai penyebaran Islam ke seluruh dunia | Membakar semangat untuk berjihad | Ayatullah Ahmad Husseini | Tanda yang dikatakan Rasulullah Muhammad <i>Shallallohu 'alaihi wa salam</i> bahwa Islam akan menyebar ke seluruh dunia | Kaum Muslimin | <i>Hizbut Tahrir</i> di berbagai negara seperti Indonesia, Lebanon, dan Bangladesh | Penghambat nya adalah dominasi Barat dan Liberal |

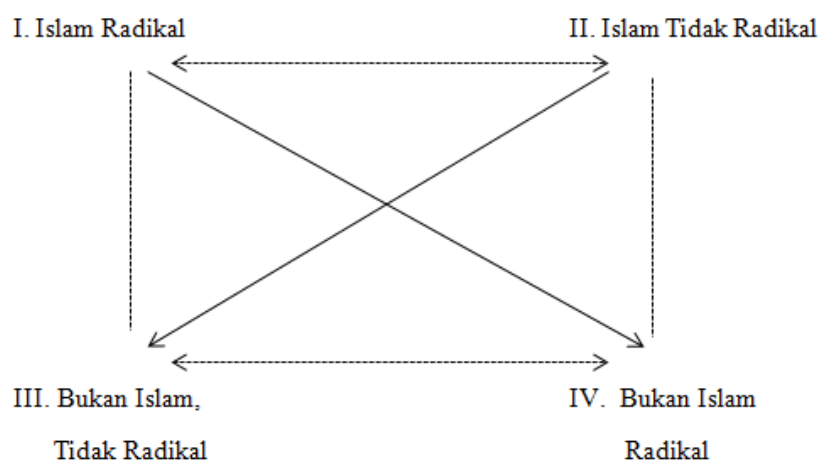
| | | | | | | | |
|---|--|--|-----------------------|---|-------------------------|---|--|
| 4 | Komparasi Hukum Islam vs Liberalisme Barat | Liberalisme yang dibawa Amerika membawa kedamaian | Amerika | Amerika adalah negara yang menjaga keamanan dunia | Masyarakat dunia | Negara-negara Eropa seperti Inggris, Perancis yang memiliki paham Liberal | Islam radikal |
| 5 | Kesetaraan gender dalam Islam | Tanggung jawab agar perempuan di sana memakai pakaian sesuai syariat Islam | Polisi wanita di Iran | dogma agama tentang pakaian untuk Muslimah | Muslimah di Iran | Pemerintah Iran | Para wanita yang melanggar aturan |
| 6 | Penolakan gay dalam agama Islam | Gay adalah perbuatan menjijikan dan haram dalam Islam | Para dai dan ulama | Dogma agama tentang pelaku gay yang mendapat azab | Masyarakat Muslim | Liberalisme Barat | Hampir seluruh komponen kaum Muslimin. |
| 7 | Kehidupan Muslim di Amerika Serikat | Mendirikan Khilafah Islam | Muslim Amerika | Sejarah Islam di masa lalu yang menjadi penguasa dunia dengan khilafahnya | Anggota kelompok mereka | <i>Hizbut tahrir</i> | Kedaulatan negara Amerika |
| 8 | Eksistensi | Organisasi CAIR | Zuhdi | Hamas, | Masyarakat | <i>Muslim</i> | Zuhdi Jasser |

| | | | | | | | |
|---|---|---|--------|-------------------------------------|-------------------------|-------------------------|--|
| | organisasi Muslim 'moderat' | mendukung Hamas yang dicap teroris oleh Amerika | Jasser | Hizbullah adalah organisasi teroris | Amerika | <i>American Society</i> | |
| 9 | Iran yang terus mengembangkan reaktor nuklir di negaranya | Mengembangkan reaktor nuklir | Iran | Dogma jihad di jalan Allah | masyarakat Muslim dunia | Korea Utara | Hukum Internasional melarang pengembangan senjata nuklir |

5. Oposisi Segi Empat

Dalam film *The Third Jihad* terdapat beberapa karakter yang menunjukkan bahwa mereka adalah orang-orang yang memiliki faham radikal ataupun fundamentalis. Beberapa karakter yang peneliti temukan adalah Osama bin Laden dengan Kelompok *al-Qaeda*, Hizbullah Lebanon, Hamas Palestina, Ayatullah Khomaeni dan Ayatullah Al-Baghdadi, Negara Iran, Grand Mufti Palestina, Dr. Zakir Naik dan *Hizbut Tahrir*, dan Mahmoud Ahmadinejad Kesemuanya berada pada sisi bagian I.

Gambar 3.7 Oposisi Segi Empat Narasi Islamophobia dalam *The Third Jihad*



Pada sisi bagian II mereka memiliki karakter Islam dan Tidak Radikal. Zuhdi Jasser adalah seorang Muslim yang menjadi narator film tersebut. Ia aktif berbicara pada forum-forum yang membahas radikalisme Islam. Dalam film ini ia dianggap sebagai tokoh yang ideal, karena sebagai Muslim ia memiliki loyalitas terhadap agama dan negaranya secara seimbang.

Pada sisi bagian III mereka memiliki karakter bukan islam dan tidak radikal. Ayaan Hirsi Ali, mantan walikota New York Rudy Giuliani, Joe Lieberman. Sisi bagian IV mereka memiliki karakter bukan Islam dan radikal namun peneliti tidak menemukan karakter yang memiliki karakterisasi seperti itu.

C. Analisis Data film *Obsession* dan *The Third Jihad*

1. Struktur Narasi

Dengan melihat struktur narasi dalam film *Obsession dan The Third Jihad*, maka kita dapat melihat bahwa setiap peristiwa atau cerita dirangkai menjadi satu kesatuan agar narasi yang disampaikan dapat dipahami benar oleh penonton. Dengan menganalisis struktur narasi film, gambaran umum mengenai Islamophobia juga dapat diuraikan.

Kedua film ini seolah menjadi visualisasi bergerak Hipotesa Samuel P. Huntington mengenai *Clash of Civilization*. Dalam hipotesa tersebut Huntington menyebutkan bahwa Islam akan menjadi kekuatan baru yang dapat ‘mengusik’ kedamaian di Barat dalam konteks ini adalah Amerika Serikat. Menurut Amin Saikal (2007: 14) Islam adalah agama dan sebuah ideologi perubahan dan kehidupan sosial yang memiliki hubungan dengan dua agama besar di dunia yaitu

Kristen dan Yahudi. Islam datang pada awal abad ke-7 untuk menyempurnakan agama yang sudah diturunkan sebelumnya. Islam memiliki banyak kesamaan umum dengan Kristen dan Yahudi dalam terminologi keduanya dalam kepercayaan dan nilai-nilai sebagai agama monotheis. Politik Islam radikal bukanlah fenomena baru, namun mereka mudah dikenal sejak serangan *al-Qaidah* ke dua gedung di jantung kota New York pada 11 September 2001 (Saikal, 2007: 13).

Pertama, peneliti akan menganalisis film *Obsession* secara khusus. Film *Obsession* memiliki struktur narasi yang lengkap berdasarkan struktur Lacey. Keadaan awal divisualisasikan dengan suasana pagi di jantung Kota New York. Para pekerja kantor tengah berjalan kaki di bawah langit *Manhattan* sambil berbicara santai dengan teman-temannya. Tampak rona bahagia membingkai wajah sebagian besar masyarakat New York. Gangguan muncul dengan pembajakan pesawat penumpang *Boeing 767* dan *757* yang menabrakkan diri ke gedung Pentagon dan *World Trade Center*. Suasana damai seketika berubah menjadi mencekam. Mereka sama sekali tidak memiliki *clue* siapa dan kenapa melakukan hal keji seperti ini.

Tidak berselang lama dari aksi teror tersebut, muncul lah sosok Osama bin Laden yang mengaku bertanggung jawab atas aksi terorisme tersebut. Dia mengatakan bahwa aksi itu merupakan bagian dari rencana Jihad ekspansi untuk menaklukkan Barat secara umum. Respon cepat dilakukan oleh Presiden Bush, ia memerintahkan untuk melakukan perang suci melawan terorisme berskala global. Pada saat itu Amerika masih menjadi satu-satunya negara Adi Kuasa di dunia. Hal

itu pula yang melatarbelakangi Amerika untuk memberantas terorisme berskala global. Atas dasar serangan 11 September 2001, tentara-tentara Amerika mulai memasuki wilayah Iraq dan Afganistan untuk memberantas terorisme.

Dua narasumber utama dalam film *Obsession* adalah Nonie Darwish seorang putri mantan martir Operasi Tera dan Khaled Abu Toameh seorang jurnalis muslim berkebangsaan Palestina. Dipilihnya kedua orang tersebut adalah untuk meruntuhkan pandangan-pandangan negatif terhadap keobjektifan film *Obsession*. Keduanya sama-sama berasal dari Palestina. Nonie Darwish sejak kecil menghabiskan waktu di Jalur Gaza, salah satu daerah konflik dan di sana terjadi berbagai macam aksi pelanggaran Hak Asasi Manusia. Bangsa Palestina menganggap bahwa mereka dijajah oleh Israel sehingga melakukan perlawanan gerilya terhadap militer Israel. Sedangkan Israel membalas gerilya tersebut dengan kekuatan militer serta kecanggihan alutsista mereka sehingga memporak-porandakan Jalur Gaza. Singkat kata, peneliti ingin mengatakan bahwa orang-orang yang berasal dari Palestina sudah tentu faham dengan jihad karena sering bersinggungan langsung dengan Israel itulah yang menjadi dasar dipilihnya mereka menjadi narasumber utama pada film *Obsession*.

Khaled Abu Toameh mengatakan bahwa serangan 9/11 merupakan realisasi awal deklarasi perang dari Islam radikal terhadap Amerika. Pada babak 3, pembawa narasi menggali lebih jauh sejak kapan, dan kenapa Islam radikal begitu benci terhadap Amerika Serikat secara khusus dan Barat secara umum. Ujaran kebencian terhadap Amerika Serikat secara khusus sering dilontarkan oleh para dai, ulama, media-media di Timur Tengah. Setidaknya sampai menit ke 30 dari

total durasi teks 77 menit, peneliti menemukan lebih dari 25 ujaran kebencian terhadap Amerika. Kata-kata tersebut mulai dari '*Death to America*' '*America is Satan*' dan beberapa kalimat atau ujaran yang mengandung kata serupa. Dalam dokumentasi tersebut, tercatat bahwa ujaran kebencian dilakukan pasca 9/11. Terutama pasca Amerika Serikat mulai memasuki wilayah Iraq untuk menurunkan Saddam Husein.

Selain propaganda-propaganda kebencian yang dibangun terhadap Amerika, para dai, ulama serta media juga seringkali mengkampanyekan jihad sebagai bentuk jalan menuju kemenangan dan Surga. Setidaknya sampai menit ke 30, peneliti menemukan 10 kali kampanye atau ceramah-ceramah tentang Jihad yang disebarakan melalui media-media di Timur Tengah.

Walid Shoebat seorang mantan teorisi PLO mengatakan bahwa jihad berarti perjuangan. Secara harfiah, itu sama dengan *Mein Kampf* yang ditulis Adolf Hitler atau perjuanganku. Jihad dan *Mein Kampf* merupakan kosa kata yang menggambarkan perjuangan dari seorang muslim dan Adolf Hitler. Peneliti melihat ini merupakan salah satu bentuk Islamophobia yang disebutkan oleh J. Mark Halstead (2008: 762) bahwa pasca komunis runtuh, Islam akan dianggap sebagai musuh yang disamakan dengan Nazi dan Komunis. Dengan mempersamakan arti jihad dengan *Mein Kampf*, peneliti juga melihat ini merupakan usaha untuk mengaburkan makna Jihad menjadi perbuatan jahat karena pada dasarnya konotasi Adolf Hitler adalah negatif, ia merupakan pemimpin Nazi Jerman yang tidak segan-segan untuk membunuh bangsa Yahudi di sana.

Di sisi lain, Nonie Darwish mengatakan bahwa jihad adalah perjuangan untuk mempertahankan diri. Salah satu alasan harus mempertahankan diri adalah karena Islam memiliki musuh. Sebagaimana yang sering disampaikan dalam khutbah, dan saluran televisi publik musuh terbesar umat Islam adalah Amerika Serikat dan Israel. Kedua variabel yang telah penulis sebutkan mengenai jihad dan ujaran kebencian terhadap Amerika merupakan media untuk merekrut teroris. Pengulangan-pengulangan ujaran kebencian dan kampanye jihad merepresentasikan bahwa Islam radikal sangat membenci Amerika, juga Amerika merupakan target utama mereka untuk dihabisi melalui jalan Jihad.

Peneliti melihat bahwa Amerika Serikat sebagai salah satu negara *super power* di dunia merasa ketakutan dengan teror yang dilakukan oleh para aktor terorisme. Dogma-dogma agama tentang Jihad dan masa kejayaan Islam adalah legalisasi yang dipakai oleh para kelompok radikal untuk menyebarkan teror di Amerika.

Pada babak 4 Tony Blair memberikan pernyataan bahwa mereka (kaum radikal) bertindak atas nama Islam, tapi kita juga harus tahu bahwa mayoritas Muslim tidak mendukung tindakan tersebut. Babak lima ditandai dengan runtuhnya simbol-simbol diktator. Runtuhnya tembok Berlin pada 1989, runtuhnya Patung Lenin, serta runtuhnya Patung Saddam Husein.

Ketika Perang Dunia II Jerman terbagi menjadi dua kutub yakni Jerman Barat dan Jerman Timur. Kutub Barat memiliki afiliasi kepada Amerika Serikat dan Kutub Timur berafiliasi dengan Uni Soviet. Untuk mencegah kaburnya warga

Jerman Timur maka dibangunlah tembok sepanjang 155km dengan tinggi 10m. Tembok Berlin merupakan simbol terbesar dari Perang Dingin antara Amerika Serikat dan Uni Soviet. Ketika rezim komunis mengalami kemunduran, hal tersebut juga berpengaruh terhadap negara-negara satelit komunis termasuk Jerman Timur. Demo besar-besaran terjadi menyuarkan akses bebas ke Jerman Barat. Maka beberapa warga Jerman Timur menghancurkan palu menggunakan peralatan seperti palu godam. Runtuhnya Tembok Berlin menandakan bahwa Jerman sudah terlepas dan merdeka dari kekangan komunis Uni Soviet.

Seperti halnya yang terjadi di Berlin, pasca runtuhnya Uni Soviet tahun 1991, rasa hormat terhadap Lenin di negara-negara bekas Uni Soviet telah merosot tajam. Di negara-negara Eropa Timur, patung-patung Lenin telah ditumbangkan sebagai bentuk pelepasan diri mereka terhadap komunis (Ja'far, 2009: 13). Runtuhnya Uni Soviet bersama Komunisme, menandai babak baru politik dunia yang dikuasai oleh Amerika Serikat dan Liberalisme hingga saat ini.

Pada tahun 2003, masyarakat Iraq berkumpul di pusat kota Baghdad untuk meruntuhkan patung Saddam Husein. Saddam Husein merupakan Presiden Iraq. Ia disebut-sebut sebagai Stalin Iraq dan Hitler dunia. Sejak kecil ia sering membaca buku biografi Stalin sehingga gaya kepemimpinannya mirip dengan gaya Stalin. Ia juga disebut sebagai *Infamous Dictator and Tyrant* (Okeke-Ibezim, 2006: 7-8). Setelah Saddam runtuh, rakyat Iraq bersama-sama meruntuhkan patung Saddam sebagai bentuk berlepasnya mereka dari diktator Iraq.

Peneliti menemukan dua persamaan diantara runtuhnya ketiga simbol diktator tersebut. Ketiga simbol diktator tersebut mengalami kekalahan setelah bertarung melawan Amerika. Kemudian, Lenin, Jerman Timur, dan Saddam Husein merupakan tokoh dan kutub Sosialis-Komunis yang memiliki kecenderungan berkiblat terhadap Uni Soviet.

Babak 5 yang ditandai dengan runtuhnya ketiga simbol diktator merepresentasikan bahwa Amerika Serikat dengan budaya dan kekuatannya akan selalu menjadi pemenang melawan musuh-musuhnya. Setelah simbol komunis yang hancur, maka kedepannya mereka juga akan menang melawan teror Islam radikal.

Kedua, Film *The Third Jihad* tidak memiliki babak 1 dan babak 5 dalam struktur narasinya. Babak 2 dalam film ini ditandai dengan penyanderaan yang dilakukan oleh sekelompok teroris muslim di sebuah sekolah di Russia. Babak 3 ditandai dengan kemunculan Zuhdi Jasser. Zuhdi Jasser adalah seorang muslim Amerika yang berprofesi sebagai dokter. Selain berprofesi sebagai dokter medis, ia juga aktif dalam beberapa seminar tentang radikalisme dan terorisme.

Ia merasa memiliki tanggung jawab moral untuk membendung pemikiran radikal karena ia mencintai agama dan negaranya. Dalam film ini, ia merupakan narasumber kunci sebagaimana Nonie Darwish dan Khaled Abu Toameh di film *Obsession*. Selain sebagai narasumber, ia juga dipilih sebagai menjadi narator dalam film ini. Pada babak ini pula, mereka menjelaskan bahwa periode jihad telah dimulai jauh sebelum aksi teror 11 September 2001. Jihad untuk pertama

kali terjadi pada abad ke-7 ketika khilafah Islam melakukan jihad ekspansi ke negara-negara seperti Persia, Mesir, dan beberapa negara di Afrika Utara.

Periode jihad ke-2 terjadi ketika penaklukan Konstantinopel oleh tentara Sultan Muhammad Al-Fatih dari Turki Utsmani pada tahun 1453. Berangkat dari kedua sejarah gemilang tersebut, jihad ke-3 terjadi pada awal abad ke-21 hingga sekarang dengan ditandai dengan serangan 9/11. Jihad ekspansi kedua telah membuka pintu masuknya Islam ke negara-negara Eropa. Sedangkan jihad ke-3 memiliki misi untuk menyebarkan Islam ke seluruh dunia.

Islam dianggap ingin mengulangi sejarah manisnya ketika mereka pernah menguasai dunia selama lebih dari 13 abad. Agenda jihad ke-3 merupakan realisasi untuk mewujudkan mimpi manis tersebut. Agenda jihad ke-3 jelas memiliki konotasi negatif karena ditandai dengan penyerangan gedung *WTC* oleh kelompok teroris Al-Qaeda. Kedua sejarah tentang jihad dilakukan oleh para *Khulafaur Rasyidin*, terkhusus ketika masa Umar ibn Khattab *Rhadiyallohu anhu* ketika Islam dapat menaklukan Kekaisaran Persia dan Mesir. Kekaisaran Persia pada saat itu merupakan salah satu dari dua penguasa dunia bersama Kekaisaran Bizantium Romawi. Kemudian penaklukan Konstantinopel terjadi pada tahun 1453M yang dipimpin oleh Sultan Muhammad Al-Fatih. Dikisahkan pada saat itu Al-Fatih berusia 21 tahun ketika memimpin penaklukan ibukota Bizantium tersebut (Siauw, 2014: 3).

Menurut pandangan Barat, Jihad ke-3 merupakan sumber kekacauan dunia pada abad ke-21. Periode jihad pertama diawali pada abad ke-7, dan jihad kedua

terjadi pada abad ke-15. Dengan disebutnya jihad ketiga sebagai keberlanjutan dari jihad kesatu dan kedua, maka peneliti melihat ini merupakan usaha untuk mengaburkan makna Jihad menjadi jahat. Jihad digambarkan sebagai bentuk perlawanan untuk memperluas kekuasaan dengan berperang. Perang sendiri memiliki makna dua pasukan yang saling bertempur menumpahkan darah untuk mencapai kemenangan. Dua sejarah gemilang Islam itu pula yang melatarbelakangi terjadinya *Human Rights Disaster* di berbagai negara.

Masyarakat dunia pun yang melihat ‘jihad’ yang dibawa oleh Al-Qaeda akan memiliki pandangan bahwa jihad adalah perbuatan yang mencederai hak asasi manusia. Mereka melihat bahwa nilai-nilai Islam tidak bermutu dan tidak dapat dibandingkan dengan nilai-nilai Barat dan Liberalisme. Islam hanya mengajarkan kefanatikan dan intoleran (Halstead, 2008: 763).

Babak 4 film ini ditutup dengan Zuhdi Jasser yang bermain bersama anak-anaknya serta cuplikan kegiatan dia di beberapa seminar terorisme. Zuhdi Jasser merupakan tokoh utama dalam film ini. Ia digambarkan seorang muslim namun memiliki kecintaan terhadap tanah airnya Amerika. Cuplikan ia bermain dengan anak-anaknya serta kontribusinya memberantas terorisme menempatkan ia sebagai tokoh ideal dalam kacamata Barat. Unsur-unsur Barat yang dimiliki Zuhdi Jasser membuatnya menjadi muslim bahagia sehingga ia bisa bermain dengan riang bersama anak-anaknya serta memiliki tempat dalam kehidupan bermasyarakatnya.

Dalam kedua film itu, Amerika merasa dijadikan kambing hitam dengan setiap kerusakan yang terjadi di Timur Tengah. Sampai publik Amerika pun merasa heran dan menyalahkan dirinya sendiri atas kebencian kaum radikal terhadap Amerika. Setiap tindakan kecil dari Muslim di Amerika dianggap sebagai suatu ancaman bagi Negara. Muslim Amerika yang memiliki penampilan fisik seperti orang Arab seperti memelihara janggut dan memakai gamis akan dianggap sebagai orang barbar yang siap untuk menghancurkan kedaulatan negara. Selain di Amerika Serikat, Muslim juga dianggap tidak memiliki loyalitas terhadap negaranya karena selalu menuntut berdirinya khilafah.

Shaheen (dalam Rahayu, 2015: 14) menyimpulkan bahwa citra Muslim Arab dalam film-film Hollywood hampir selalu negatif walaupun mengalami pergeseran. Tahun 1920-an Muslim Arab paling sering digambarkan sebagai seorang syaikh berjanggut nan seksi, di tahun 1970-an dan 1980-an mereka digambarkan sebagai kelompok fundamentalis dan fanatik yang melakukan bom bunuh diri. Para syaikh dalam film-film digambarkan sebagai orang yang tidak beradab dan jahat yang berusaha merebut bisnis media (*Network, 1977*), menghancurkan ekonomi dunia (*Rollover, 1981*), menculik perempuan Barat (*Jewel of the Nile, 1985*), mengarahkan senjata nuklir ke Israel dan Amerika (*Frantic, 1988*) dan mempengaruhi kebijakan luar negeri (*American Ninja 4, The Annihilation, 1991*).

Disertasi yang ditulis oleh Mundi Rahayu mengenai Representasi Muslim Arab dalam Film-Film Hollywood menegaskan bahwa stereotip negatif yang berulang terhadap Muslim Arab mempersempit dan mengaburkan realitas. Dalam

film-film hollywood, Muslim Arab digambarkan sebagai orang yang kehilangan wajah humanis, yang hidup dalam kerajaan mitos di gurun pasir. Penyosokan seperti ini mengabaikan sisi-sisi humanisme Muslim Arab, keramahan, dan keagungan budaya serta sejarah peradaban mereka. Penelitian Shahen terhadap 900-an judul film Hollywood hanya mendapati 5% dari judul film yang merepresentasikan Muslim Arab sebagai komunitas atau individu yang dikonstruksi secara wajar.

Sejalan dengan temuan penelitian di atas, pada kedua film ini peneliti juga menemukan persamaan yaitu wajah Muslim yang ditampilkan dalam film ini hanya Wajah Muslim Arab atau Muslim di Barat yang memiliki atribut seperti orang Arab. Muslim dengan fitur wajah khas Arab digambarkan sebagai seseorang yang kehilangan sisi humanis pada dirinya. Selain itu, mereka juga digambarkan sebagai orang barbar, dan mudah untuk menumpahkan darah serta melakukan tindak radikalisme lainnya.

Arjana (dalam Rahayu, 2015: 24) mengatakan bahwa imajinasi Barat dan Amerika terhadap Islam sebagai monster. Imajinasi tersebut berkontribusi terhadap cara-cara bagaimana Muslim dikonsepsi sekarang yaitu sebagai pengganggu norma-norma modernitas, peradaban, dan kemanusiaan. Secara historis, imajinasi warga Amerika terhadap Islam yang tertuang dalam produk sinema mengalami dinamika yang mempunyai hubungan kuat dengan konstelasi politik global Amerika dan dunia Islam. Contohnya adalah ketika revolusi Iran pada tahun 1979 mempengaruhi kebijakan politik luar negeri Amerika dan pandangan publik tentang Islam. Peristiwa penyanderaan dan penyelamatan

sandera Amerika dinarasikan dalam film *Argo* (2012) yang memenangkan tiga piala Oscar dan menjadi *box office*.

Penelitian yang dilakukan oleh Nur Ajjah dengan judul Analisis Semiotik Propaganda Perang Amerika-Iraq dalam Film *American Sniper* tahun 2015 menghasilkan temuan penelitian berupa Amerika digambarkan sebagai korban dan Iraq adalah pelaku. Islam dan Irak adalah predator yang siap memangsa Amerika. Amerika tentu saja digambarkan sebagai tokoh protagonis sementara Iraq dan Islam digambarkan sebagai tokoh antagonis.

Obsession dan *The Third Jihad* juga menampilkan karakter serupa sepanjang durasi teks berlangsung. Amerika secara khusus digambarkan sebagai pihak yang tersakiti dengan berbagai tindakan jahat Muslim radikal. Amerika tampil dengan wajah *innocent* merasa keheranan dengan kebencian yang ditujukan kepada mereka. Sebaliknya, Muslim dan Islam tampil dengan wajah sangar bak singa yang siap menerkam mangsanya. Muslim divisualisasikan dengan wajah yang barbar dan jauh dari peradaban. Sedangkan Islam dianggap sebagai agama yang hanya mengajarkan kefanatikan terhadap pemeluknya. Dogma-dogma Islam tentang Jihad dan Yahudi dianggap sebagai sumber dari 'liarnya' perilaku sebagian Muslim. Dogma-dogma Islam dianggap memproduksi radikalisme serta pelaku bom bunuh diri yang banyak ditampilkan dalam kedua film itu.

Hal tersebut sangat berbeda dengan wajah Muslim yang dibawa oleh Zuhi Jasser dan Nonie Darwish. Keduanya merupakan Muslim yang dianggap

memiliki loyalitas terhadap negara. Dari penampilan fisik keduanya pun cenderung lebih modern. Nonie Darwish adalah salah satu narasumber kunci di film *Obsession*. Ia dianggap dapat mewakili wajah Muslimah moderat, dan Zuhdi Jasser seorang dokter medis yang juga aktif menjadi pembicara di seminar-seminar terorisme merupakan representasi Muslim moderat yang taat.

Kedua film tersebut sama-sama mempertegas bahwa Jihad merupakan momok menakutkan bagi Amerika. Bagi Muslim jihad dianggap sebagai salah satu jalan mulia untuk masuk Surga. Namun bagi Barat jihad merupakan suatu perbuatan jahat, di mana Islam memaksa masuk ke sebuah negara dengan menumpahkan darah. Kedua film itu juga menyiratkan bahwa Islam memiliki *power* untuk menggerakkan massa yang banyak untuk menuntut satu tujuan yang sama yaitu berdirinya negara Islam atau dominasi Islam di seluruh dunia. Banyaknya aksi dari berbagai penjuru bumi dengan meneriakkan hal yang sama merupakan suatu bukti. Huntington juga pernah menuliskan hal tersebut dalam hipotesisnya. Struktur loyalitas politis di kalangan masyarakat Arab dan umat Islam pada umumnya berbeda dengan yang dapat dijumpai di masyarakat Barat. Bagi masyarakat Barat, puncak loyalitas adalah bangsa dan negara. Sedangkan bagi masyarakat Arab puncak loyalitas tidak dapat terdefinisikan dengan mudah. Kesamaan suku, serta bahasa bisa menjadi puncak loyalitas bagi bangsa mereka. Dalam sejarah, Asia Tengah tidak memiliki identitas nasional. Loyalitas ditentukan oleh suku, klan dan berbagai bentuk kekerabatan yang lebih luas. Dalam hal yang lebih ekstrem masyarakatnya lebih terpaut pada bahasa, agama, gaya hidup dan Islam merupakan salah satu kekuatan utama yang dapat

mempersatukan mereka. Sebagai contohnya, sepanjang sejarah dunia tidak ada agama yang mampu mempersatukan negara-negara bangsa di dunia. Namun Islam bisa melakukan hal itu. Dibentuklah negara-negara berdasarkan asas keagamaan seperti OKI yang didirikan di Jeddah pada tahun 1972 (Huntington, 2004: 311-314).

2. Unsur Narasi

Ditinjau dari unsur narasi, peneliti menemukan bahwa pembawa narasi tidak memiliki sistematika waktu dalam merangkai peristiwa-peristiwa. Mereka menyampaikan asumsi atau pendapat mereka terhadap Islam radikal dan serangkaian peristiwa tersebut disisipkan untuk mendukung argumentasi mereka.

Rangkaian peristiwa-peristiwa yang dirangkai untuk membangun narasi kedua film tersebut, dibangun berdasarkan logika bahwa Islam radikal dan jihad yang mereka bawa berusaha untuk mengusik negara-negara di dunia. Maka dari itu pembawa narasi tidak terlalu memperhatikan unsur durasi cerita dan durasi plot. Mereka hanya memasukan cerita-cerita yang relevan untuk mendukung logika mereka.

Pertama, dilihat dari unsur cerita dan plot film *Obsession* tiga per empat dari durasi teks film berisi tentang jihad dan propaganda-propaganda kebencian terhadap Amerika yang dibangun secara massif di Timur Tengah. Jihad merupakan kata yang memiliki kekuatan untuk membangkitkan semangat juang kaum muslimin. Maka dari itu para dai dan ulama sering kali membahas jihad dalam beberapa ceramah mereka.

Namun jihad yang digambarkan dalam film ini selalu berupa aksi teror yang menyebabkan terjadinya *Human Rights Disaster* di berbagai tempat seperti di Iraq, Filipina, Indonesia, Iran, Pakistan dan lain-lain. Selain tentang jihad, cerita dan plot didominasi dengan ujaran-ujaran kebencian yang dilontarkan kepada Amerika Serikat. Timur Tengah menganggap bahwa Amerika Serikat merupakan musuh dan sebab utama terjadinya kekacauan di negara-negara mereka.

Kehidupan muslim di Barat juga didominasi dengan demonstrasi-demonstrasi menuntut berdirinya negara *khilafah*. Selain itu mereka juga menuntut agar Al-Qur'an dijadikan sebagai dasar negara menggantikan konstitusi mereka yang resmi. Salah satu pemandangan yang sering dilihat dalam aksi tersebut adalah menginjakkan dan pembakaran bendera Amerika. Selain hal tersebut, mereka juga membawa spanduk bertuliskan *Islam will dominate the World*. Ketika diwawancarai oleh wartawan, dengan percaya diri mereka mengatakan bahwa Insya Allah Islam akan menaklukkan *White House* dan Al-Qur'an akan menggantikan konstitusi yang ada. J. Mark Halstead (2008: 763) menjelaskan Muslim di Barat dipandang tidak memiliki loyalitas terhadap negara, mereka sering dicurigai sebagai pihak-pihak yang memiliki potensi untuk melakukan tindakan terorisme.

Budaya penolakan Islam terhadap Yahudi sama dengan yang ditunjukkan oleh Nazi ketika menolak bangsa Yahudi di Jerman. Seperti yang telah disebutkan oleh J. Mark Halstead (2008: 762) bahwa pasca komunis runtuh, Islam dianggap Barat sebagai musuh yang sama dengan Nazi. Beberapa *scene* dalam film

mendukung argumentasi tersebut. Pertama, ketika Grand Mufti Jerussalem berkunjung dan disambut dengan hangat oleh Adolf Hitler. Sudah menjadi wacana umum, bahwa Adolf Hitler memiliki misi untuk memusnahkan bangsa Yahudi. Dengan kunjungan tersebut, Barat melihat bahwa Islam dan Nazi sama-sama memiliki misi untuk memusnahkan bangsa Yahudi.

Selain kunjungan Grand Mufti Jerussalem, beberapa petikan pendek yang memperlihatkan ceramah-ceramah, serta ungkapan kebencian terhadap Yahudi sering disampaikan oleh mufti, dai, politikus, hingga anak-anak kecil di Timur Tengah secara khusus. Selain dalam bentuk ujaran kebencian di mimbar-mimbar, propaganda-propaganda yang pernah dilakukan oleh Nazi juga sama dengan propaganda-propaganda yang dilakukan oleh kaum radikal. Contohnya ketika seekor gurita yang memeluk bumi dengan merekatkan tentakel-tentakelnya. Sebelumnya Nazi pernah menggunakan propaganda ini dengan simbol bintang daud yang direpresentasikan sebagai Yahudi pada gurita tersebut. Setelah Nazi runtuh, propaganda tersebut juga dipakai oleh orang-orang Palestina yang berkonflik dengan Negara Israel hingga saat ini. Jihad dan dogma-dogma agama yang mengiringinya dianggap sebagai agenda Islam untuk menguasai dunia.

Dalam salah satu scene Nonie Darwish mengatakan bahwa Islam adalah nafas dan detak jantung masyarakat Timur Tengah. Jika kita ingin melihat bagaimana Negara Islam maka lihatlah Timur Tengah. Negara-negara di Timur Tengah, menjadi kacau dan tidak stabil karena berkubang dalam konflik di wilayahnya. Berbeda dengan Barat dengan Liberalisme nya, negara-negara Barat menjadi negara-negara maju, aman, damai, pendidikan terjamin, hukum

ditegakkan, serta makmur. Pada bagian ini, peneliti melihat bahwa pembawa narasi merepresentasikan bahwa Islam identik dengan kemunduran sedangkan Barat identik dengan kemajuan.

Para muslim fundamentalis seharusnya berkaca dari negara-negara di Timur Tengah ketika mereka tetap bersikukuh untuk mendirikan negara *khilafah*. Timur Tengah jauh dari kata damai dan makmur negaranya. Sedangkan Barat dengan Liberalisme berhasil menjadi negara maju yang memberikan kedamaian pada umat manusia. Bentuk Islamophobia berdasarkan *scene* tersebut seperti yang dijelaskan oleh J. Mark Halstead (2008: 763) adalah nilai-nilai Islam tidak lebih bermutu dari nilai-nilai Liberalisme.

Durasi cerita dan durasi alur dibuat *random* sehingga tidak memiliki sistematika waktu tertentu. Cerita dan alur hanya digunakan untuk memperkuat argumentasi mereka. Contoh: ketika mereka mengatakan bahwa Islam menganggap bahwa Amerika adalah musuh, maka seketika itu pula akan ditampilkan *scene* ketika para dai ceramah di atas mimbar sambil mengutuk Amerika atau yang secara eksplisit mengatakan bahwa Amerika adalah musuh.

Kedua, film *The Third Jihad* lebih menyoroti bagaimana usaha-usaha Islam radikal dan Islam fundamentalis untuk melakukan jihad ketiga sebagai bentuk realisasi untuk menguasai seluruh bagian dunia. Pasca aksi teror 9/11, terjadi pro kontra. Banyak yang mengutuk aksi tersebut, namun tidak sedikit pula yang mendukung aksi biadab tersebut. Salah satunya datang dari Abdul Malik Ali yang turun ke jalan mendukung aksi 9/11. Dalam orasinya ia mengajak untuk

berhenti menyebut pelaku bom bunuh diri itu sebagai penjahat, mereka adalah pahlawan.

Muslim-Muslim di Barat bukanlah pendukung organisasi teroris seperti al-Qaeda atau Hizbullah, namun mereka dipandang sama berbahayanya dengan kedua organisasi teroris tersebut karena mereka selalu menyuarakan pendirian negara Islam yang dapat mengancam stabilitas negara. Bahaya Muslim radikal disamakan dengan bahaya Nazi dan Adolf Hitler ketika Perang Dunia.

Sebagian besar *scene* menunjukkan usaha-usaha mereka untuk mendirikan negara *khilafah*. Maka dari itu organisasi Hizbut Tahrir menjadi salah satu pelakon utama dalam film ini. Padahal pada film *Obsession* HT tidak pernah nampak barang satu detik pun. Jadi penekanan yang ingin disampaikan pembawa narasi pada kedua film ini sedikit berbeda. Di film pertama pembawa narasi ingin mengatakan bahwa Islam radikal selalu menyalahkan Barat atas apa yang terjadi di negaranya. Sedangkan dalam film ini pembawa narasi ingin menyampaikan bahwa Islam berusaha untuk menguasai dunia. Salah satunya juga dengan dibahasnya sejarah jihad pertama dan jihad kedua sebagai pemberi semangat bagi para pelaku jihad ketiga. Karena dogma-dogma jihad, sampai saat ini Iran terus mengembangkan senjata Nuklir yang Barat anggap sebagai alat untuk memusnahkan manusia secara massal.

Islam menjadi agama dengan perkembangan paling cepat di dunia. Pada tahun 2100 Islam akan menjadi agama mayoritas di Perancis. Bahkan di Inggris, Muhammad adalah pilihan nama yang paling populer mengalahkan George.

Sebelumnya nama George merupakan nama bayi paling populer di Inggris. Selain itu nama George juga merupakan nama favorit bagi keluarga kerajaan Inggris. Karena enam raja Inggris yang pernah bertahta bernama George. Salah satu yang paling terkenal adalah Raja George ke IV yang merupakan ayahanda dari Ratu Elizabeth II.

Sejalan dengan pandangan tersebut, Anggid Awiyat dalam penelitiannya tentang Propaganda anti-Islam dalam film *Fitna* mengatakan gejala Islamophobia yang ditunjukkan masyarakat Eropa termanifestasikan dalam bentuk kekhawatiran bahwa Islam akan menguasai Eropa. Pertumbuhan Muslim di Eropa tidak dapat dianggap hanya disebabkan oleh pola imigrasi dari negara-negara Muslim. Imigrasi dipastikan memberi pengaruh nyata pada pertumbuhan populasi umat Islam di Eropa, namun orang Eropa asli pun tidak sedikit yang memeluk Islam. Setiap hari, para muallaf yang baru memeluk Islam terus meningkat terutama pasca serangan terhadap *World Trade Center*.

Islam dipandang tidak layak untuk dibandingkan dengan Liberalisme Amerika. Para pria mendominasi wanita. Mereka juga tidak diperbolehkan untuk mengekspresikan dirinya di luar rumah. Salah satu contohnya adalah mall-mall di Iran hanya menjual baju dengan warna gelap, tidak ketat, dan tidak tipis. Hal ini juga sesuai dengan jurnal yang ditulis oleh J. Mark Halstead (2008: 763) bahwa, mereka beranggapan bahwa nilai-nilai Islam tidak bermutu dan tidak dapat dibandingkan dengan nilai-nilai Liberalisme dan Barat. Barat menganggap bahwa nilai-nilai Islam hanya mengajarkan kefanatikan terhadap agamanya salah satunya

dengan diwajibkannya wanita untuk memakai hijab dan sebagai memakai burqa atau cadar.

Selain tidak terbuka terhadap modernitas dunia, Islam juga dipandang tidak berbelas kasih terhadap pelaku gay. Gay dalam pandangan Islam merupakan perbuatan yang menjijikan dan haram. Banyak dogma-dogma agama yang mengatakan bahwa pelaku gay pada zaman Nabi Luth diazab dengan dijungkir balikkan tanah sehingga mereka terbenam di bawah tanah dengan posisi sedang menyodomi pasangannya. Kaum tersebut bernama kaum Sodom sehingga perilaku tersebut sampai sekarang dinamai sodomi. Di Iran, pelaku gay disiksa dengan dicambuk bahkan dihukum gantung di muka umum.

Scene-scene terakhir membahas propaganda-propaganda jihad yang dilakukan media-media Timur Tengah. Salah satunya dengan menjadikan Micky Mouse sebagai media untuk memberikan pesan-pesan jihad agar lebih mudah dicerna oleh anak-anak.

John Esposito dan John Donohue (2007: 154) mengatakan dalam tulisannya yang berjudul *Islam Transition: Muslim Perspective* bahwa di Barat, Islam sering dianggap sebagai Timur Tengah dan Arab, yang merupakan bagian kecil dari populasi muslim dunia. Dalam film *Obsession* dan *The Third Jihad* hal tersebut juga ditampilkan sepanjang durasi film. Sehingga peneliti menganggap bahwa pembawa narasi telah melakukan beberapa kekerasan simbolik terhadap Islam. Islam hanya ditampilkan dalam wajah Arab atau Asia Selatan. *Pertama*, wajah Islam yang divisualisasikan hanya dengan wajah Arab dapat mereduksi

gambaran Islam secara umum sebagai agama yang bersifat universal serta humanis. Salah satu wajah humanis Islam yang menjadi warisan dunia saat ini adalah hubungan harmonis Kristen Koptik dan umat Islam sepanjang sejarah dan layak ditempatkan sebagai model percontohan bangsa-bangsa yang memiliki keragaman agama di atas sebuah Tanah Air (As-Sirjani, 2015: 443). Selain Kristen Koptik di Mesir, Palestina pun menjadi sejarah hidup bagaimana humanisnya Islam. Palestina yang di masa lalu merupakan bagian dari Negara Syam bersama Jordania, Lebanon, dan Syiria telah ditaklukkan pada masa khalifah Umar ibn Khattab *Rhadiyallohu anhu*. Sebelum ditaklukkan oleh tentara Islam, Palestina merupakan bagian dari negara di bawah kekuasaan Romawi sehingga penduduknya beragama Kristen. Ketika mereka takluk oleh tentara Islam, mereka diberi kesempatan untuk beribadah dan tetap memeluk agama mereka. Bahkan gereja-gereja zaman Umar ibn Khattab pun masih berdiri hingga sekarang sehingga menjadi saksi bisu humanisnya Islam. Memang benar Islam turun di tanah Arab, namun akan menjadi sebuah kekeliruan jika menganggap bahwa Islam hanya dapat digambarkan dengan wajah Arab.

Kedua, melalui pernyataan Zuhdi Jasser bahwa Jihad sebenarnya telah di bawa oleh *Islamic Empire* pada abad ke-7 ketika menaklukkan Mesir dan Persia. Jihad kedua ditandai dengan penaklukan Konstantinopel pada tahun 1453 oleh Muhammad II. Dan jihad ketiga ditandai dengan penyerangan WTC 9/11. Penyebutan peristiwa WTC sebagai jihad ketiga yang merupakan keberlanjutan jihad pertama dan jihad kedua telah mengaburkan makna jihad dan memberikan kesan bahwa Islam menyebar dengan jalan perang dan menumpahkan darah.

Untuk itu peneliti akan mengutip tulisan dari Dr. Zakir Naik dalam bukunya yang berjudul *Answer to Non-Muslims Common Question About Islam*. Pertanyaan keempat yang umum muncul dari teman-teman Non-Muslim adalah apakah Islam disebarkan melalui perang dan pedang? Dr Zakir Naik (2010: 13) mengutip opini dari Sejarawan asal Perancis De Lacy O’Leary dalam bukunya yang berjudul *Islam at the cross road* halaman 8:

History makes it clear however, that the legend of fanatical Muslims sweeping through the world and forcing Islam at the point of the sword upon conquered races is one of the most fantastically absurd myth that historian have ever repeated.

Sejarah membuatnya jelas bahwa legenda dari Muslim fanatik yang menyapu dunia memaksa Islam dengan acungan pedang adalah mitos paling fantastis dan absurd yang diulang-ulang para sejarawan.

Selain opini, fakta yang masih dapat kita temui hingga saat ini terpampang jelas di hadapan wajah kita. Fakta bahwa saat ini Indonesia merupakan negara dengan penduduk mayoritas Islam terbesar di dunia. Mari kita membuka buku sejarah, apakah ada tentara Muslim yang memasuki Indonesia lantas menggunakan pedangnya untuk memaksa penduduk Indonesia memeluk Islam? Siswa sekolah dasar pun tahu bahwa tentara Arab sama sekali tidak pernah menginjakkan kaki di Indonesia untuk berperang. Siswa sekolah dasar pun tahu bahwa, Portugis, Spanyol, Inggris, Belanda serta Jepang adalah negara-negara yang pernah menjajah Indonesia di masa lalu. Lantas, dari kelima negara yang peneliti sebutkan, manakah negara dengan penduduknya mayoritas Muslim?

Dr. Zakir Naik menambahkan, Islam pernah menguasai India selama 1000 tahun, jika memang benar Islam menyebar dengan pedang dan pertumpahan darah kenapa Islam tidak memaksa penduduk India untuk masuk Islam di bawah pedang mereka. Bahkan saat ini, di India terdapat lebih dari 80% non-Muslim, dan mereka adalah saksi hidup bahwa pedang tidak membuat mereka berpindah agama menjadi Muslim.

Ketiga, dalam kedua film ini jihad digambarkan sebagai legalisasi bagi para teroris untuk melakukan aksi brutalnya. Serang teroris oleh *al-Qaidah*, serangan bom bunuh diri di berbagai negara, penyekapan di Russia, *camp* Islamberg di Amerika Serikat merupakan gambaran-gambaran jihad yang ditampilkan oleh pembawa narasi. Sehingga jihad dianggap sebagai dogma Islam yang membawa kehancuran di dunia. Jihad dianggap sebagai perbuatan jahat yang dilegalkan dalam agama Islam. Memang benar Jihad ada dalam agama Islam, sebagaimana martir juga dikenal dalam agama Kristen. Selain itu fakta bahwa Jihad adalah salah satu jalan mulia menuju Surga juga merupakan kebenaran dalam Islam. Namun terdapat miskonsepsi mengenai jihad oleh non-Muslim bahkan oleh Muslim sendiri. Oleh non-Muslim jihad dianggap sebagai perang suci yang dilakukan oleh Muslim untuk melawan musuh-musuh yang menyerangnya. Namun beberapa Muslim juga bermudah-mudah dengan konsep Jihad. Tidak serta merta ketika Muslim ditindas maka jihad dapat langsung ditegakkan. Kaidah-kaidah untuk melakukan jihad bukan merupakan sesuatu yang mudah serta dapat dimudah-mudahkan. Banyak syarat yang harus dipenuhi sebelum melakukan jihad. Setidaknya pasukan harus memiliki pasukan serta

senjata yang mumpuni ketika menghadapi lawan. Sehingga, jihad tidak berujung pada tindakan ‘bunuh diri’ karena kurang siapnya pasukan. Salah satu etika dalam berjihad adalah menyeru orang-orang non-Muslim untuk masuk Islam terlebih dahulu sebelum mengumumkan perang atau membuat perdamaian dengan ketentuan harus memberikan upeti. Selain itu pasukan juga tidak diperbolehkan untuk mencuri harta rampasan perang, tidak membunuh wanita dan anak-anak serta orang tua yang sudah renta dan pendeta. Etika lain dalam berjihad adalah larangan untuk membakar musuh dan memutilasi tubuh mereka serta menghancurkan tempat ibadah agama lain (al-Jazairi, 2009: 613-619).

Sekarang mari kita bandingkan bagaimana ‘jihad’ yang dilakukan oleh *al-Qaidah* atau ISIS dengan konsep jihad yang benar dalam Islam. *Al-Qaidah* melakukan serangan terorisme dengan label jihad dengan membajak pesawat penumpang dan ditabrakan ke gedung Pentagon dan *WTC*. Miskonsepsi pertama, mereka melakukan serangan terbuka sehingga wanita, anak-anak, dan orang tua sampai pendeta besar kemungkinan menjadi korban serangan tersebut. Padahal dengan jelas Islam melarang untuk membunuh atau menyerang anak-anak, wanita, orang tua, dan pendeta. Miskonsepsi kedua, beberapa tahun belakangan ini, pernah viral video ISIS yang memenggal warga Amerika yang berprofesi sebagai wartawan, padahal jika mereka benar-benar melakukan jihad seperti yang diperintahkan Islam, mereka tidak akan mungkin memenggal wartawan tersebut karena hal tersebut jelas dilarang dalam etika berjihad. Terlebih, wartawan tersebut bukan merupakan pihak yang dikategorikan sebagai pihak yang boleh dibunuh. Dalam beberapa adegan diperlihatkan pengerusakan tempat ibadah oleh

Muslim, padahal pengrusakan tempat ibadah adalah hal yang dilarang keras untuk dilakukan ketika berjihad. Maka tampaklah bahwa ‘jihad’ yang dibawa oleh kaum radikal tidak sesuai dengan konsep jihad yang dibawa oleh Nabi Muhammad *Shallallohu ‘alaihi wa salam*. Kaum radikal tersebut hanya ‘meminjam’ kata jihad untuk melegalkan perbuatan mereka.

Terakhir, kedua film tersebut sama-sama menempatkan Amerika Serikat dan Yahudi sebagai pihak yang selalu disalahkan oleh Islam radikal karena kehancuran yang terjadi di negara-negaranya. Muslim fundamentalis digambarkan sebagai orang yang bengis, jahat, dan tidak memiliki loyalitas terhadap negara. Amerika dan Yahudi menjadi sasaran kebencian yang dilakukan secara massif dan sistematis oleh para ulama, pemimpin, dan media Islam.

Pada tahun 2008, Geert Wilders juga memproduksi film sejenis dengan judul *Fitna*. Peneliti melihat setidaknya ada 11 *scene* pada film *Fitna* yang sama persis digunakan pada film *Obsession* dan *The Third Jihad*. Beberapa adegan yang terdapat pada ketiga film tersebut adalah adegan ketika seorang imam tengah berceramah tentang peristiwa pada akhir zaman. Pada zaman itu, akan tiba saatnya Muslim memburu orang-orang Yahudi sampai pohon-pohon berkata “*Wahai Muslim, ini Yahudi. Datang dan Peggallah kepalanya*” Lantas Imam itu menghunuskan pedangnya serta berteriak “*Allahu Akbar*” seraya diikuti oleh para jemaahnya. Scene lain menunjukkan seorang anak perempuan berusia kurang lebih 3 tahun bernama Basmalla. Ia ditanya siapakah Yahudi itu lantas Basmalla menjawab Yahudi adalah Kera dan Babi. Dengan melihat beberapa persamaan adegan yang dipakai antara ketiga film, maka film-film itu memiliki

kecenderungan sama yaitu *pertama*, bahwa Jihad adalah perbuatan jahat yang dilakukan oleh Muslim untuk menyebarkan ajarannya. *Kedua*, isu-isu Yahudi juga selalu menjadi salah satu topik yang dibahas dalam film-film bertema Islamophobia. *Ketiga*, Islam disamakan dengan Nazi atau Islam mendukung Adolf Hitler.

3. Model Aktan

Dilihat dari model aktan kedua film di atas, maka dapat diuraikan beberapa bentukan narasi. Analisis model aktan menjelaskan posisi karakter Islam serta bagaimana relasinya dengan karakter lain. Islam dianggap sebagai kelompok yang dapat menggoyahkan kedaulatan sebuah negara. Muslim fundamentalis dan radikal di negara lain memiliki misi untuk menyebarkan Islam ke seluruh penjuru dunia berbekal janji Rasulullah *Shallallohu 'alaihi wa salam*. Di sisi lain, Muslim minoritas di negara-negara Barat juga sedang berusaha untuk merong-rong kekuasaan negara untuk mendirikan khilafah Islam.

Dari model aktan kita dapat melihat dengan jelas, ketika Islam baik itu yang radikal atau fundamentalis berperan sebagai objek maka yang akan menjadi penghalangnya tidak lain dan tidak bukan adalah Amerika Serikat atau Barat, atau Liberalisme. Sedangkan ketika Barat menjadi subjek maka penghalangnya sudah pasti organisasi-organisasi radikal.

Kedua film jelas memperlihatkan bahwa Amerika dan Barat dikepung dari luar dan dalam oleh Islam radikal dan Islam fundamentalis. Muslim di Barat juga dipandang tidak memiliki loyalitas terhadap negara bahkan menganggap

negaranya sebagai musuh. Mereka selalu melakukan aksi demonstrasi besar-besaran menuntut tegaknya *khilafah* dan Al-Qur'an sebagai dasar negara.

Ajaran Islam dianggap tidak sebanding dengan Liberalisme Barat. Barat melihat bahwa Islam adalah sumber kehancuran di negara-negara di Timur Tengah. Timur-Tengah hancur, keadaan negaranya tidak stabil, banyak bom bunuh diri, banyak pelanggaran HAM tidak lain karena negara tersebut menjadikan Islam sebagai dasar negaranya.

Hal tersebut berbanding terbalik dengan Liberalisme yang ditawarkan oleh Barat. Amerika dan Negara Barat lain mampu menjadi negara kaya raya, makmur, serta memiliki stabilitas keamanan yang tinggi karena Liberalismenya. Hal yang peneliti temukan adalah Amerika dan Barat serta kebudayaannya dianggap sebagai pembawa keamanan di dunia. Mereka adalah polisi dunia yang siap mengamankan bumi dari invasi pihak-pihak asing.

4. Oposisi Segi Empat

Bagaimana *The Clarion Project* menggambarkan benturan antara Barat dan Islam radikal? Untuk mengetahui nalar atau pola pikir *The Clarion Project* kita bisa menganalisis melalui Segi Empat Oposisi:

Pertama, pada film *Obsession* peneliti membagi segi empat oposisi pada empat kuadran. Kuadran I merupakan Islam Radikal, Kuadran II merupakan Islam Tidak Radikal, Kuadran III Bukan Islam, Tidak Radikal, dan Kuadran IV Bukan Islam, Radikal.

Islam radikal atau Islam fundamentalis digambarkan sebagai orang per orang atau kelompok yang sering melakukan aksi teror terhadap masyarakat Barat. Sedangkan Islam fundamentalis digambarkan sebagai orang per orang atau kelompok yang berpegang teguh pada literatur kitab dan hadits. Manifestasinya berupa aksi demonstrasi menuntut berdirinya negara Islam. Meskipun dipandang tidak membuat kerusakan seperti yang dilakukan Muslim radikal, Muslim fundamentalis juga tetap dipandang sama berbahayanya dengan para pelaku bom bunuh diri itu. Tapi apakah benar setiap Muslim fundamentalis sama berbahayanya dengan Muslim radikal seperti yang dinarasikan dalam kedua film tersebut. Dr. Zakir Naik (2010: 16) mendefinisikan fundamentalis adalah seseorang yang mengikuti dan setia kepada asas atau pokok doktrin atau teori yang dia ikuti. Definisi ini memiliki konsekuensi, fundamentalis akan dipandang mungkin baik atau mungkin buruk. Kedua film ini membawa narasi bahwa fundamentalis semuanya buruk karena berpegang teguh terhadap teks agama sehingga melegalkan perbuatan-perbuatan salah mereka. Namun Dr. Zakir Naik mengatakan bahwa tidak semua fundamentalis sama. Seseorang tidak dapat mengatakan bahwa semua fundamentalis baik atau buruk. Kategorisasi tersebut tergantung aktivitas yang dilakukan oleh fundamentalis. Dalam konteks ini, fundamentalis tidak hanya dipandang dalam kaca mata agama, namun semua teori atau doktrin baik itu ilmu kedokteran sampai perampokan.

Di sisi lain, Peter R. Demant (2006: 89) fundamentalisme adalah gerakan religius yang berkembang sejak beberapa abad yang lalu di antara kaum Protestan Amerika. Meskipun media telah memberikan pelabelan terhadap

penerimaan ‘Islam fundamentalis’ namun nyatanya label ini juga berlaku untuk pergerakan serupa dalam agama lain. Fundamentalisme di Barat dianggap sebagai ‘anak haram’ dari modernitas. Modernitas memiliki kaitan erat dengan dua transformasi ekonomi dan politik sejak Revolusi Perancis dan Revolusi Industri. Jika pandangan modern adalah anak dari modernitas, maka fundamentalis yang lahir pada akhir abad ke-19 merupakan gerakan yang melawan pandangan modern. Fundamentalis adalah produk anti modern yang dihasilkan modernitas. Dalam pandangan Protestan, fundamentalis menyerukan untuk kembali pada asas-asas sebuah keimanan (seperti inerasi Alkitab).

Pada film *Obsession*, frekuensi yang menampilkan sosok Islam radikal lebih sering dipertontonkan dari pada Islam fundamentalis. Hanya sedikit *scene-scene* yang memperlihatkan eksistensi Islam fundamentalis pada film *Obsession*. Pada film ini, Islam fundamentalis hanya menjadi aktor pendukung dari aktor utamanya yaitu Islam radikal. Namun keduanya, dianggap sama membahayakan bagi kelangsungan hidup masyarakat di Barat. Islam radikal digambarkan memiliki perilaku bengis, haus darah, melegalkan bom bunuh diri atau tindakan teror sejenis atas nama Islam. Beberapa pihak yang masuk pada kuadran I adalah Osama bin Laden, Al-Qaeda, Hizbullah, Lebanon, Hamas, Ayatollah Ahmad Jannati.

Kuadran II adalah Islam tidak radikal. Sosok kedua merupakan sosok ideal dalam kacamata Barat. Mereka adalah muslim namun memiliki loyalitas terhadap bangsa dan negaranya dan tidak setuju dengan aksi teror Islam radikal. Dilihat dari atribut yang dipakai pun, mereka cenderung lebih modern dengan

memakai jas atau kemeja dan tidak memakai kerudung. Kuadran kedua merupakan sosok yang ideal dalam menggambarkan seorang muslim. Beberapa pihak yang masuk dalam kuadran ini adalah Nonie Darwish dan Khaled Abu Toameh.

Kuadran III adalah bukan Islam tidak radikal. Kuadran ketiga dalam film ini memiliki karakteristik non muslim dan tidak radikal. Seluruh narasumber langsung ataupun beberapa pihak yang ditampilkan melalui media-media elektronik yang tampil dalam film *Obsession* masuk pada kuadran III ini kecuali mereka yang beragama Islam. Melihat frekuensi wawancaranya, beberapa pihak yang masuk pada kuadran III adalah Tony Blair, George Bush, Daniel Pipes. Kuadran IV adalah bukan Islam dan radikal. Selama peneliti menonton film *Obsession* berkali-kali, peneliti tidak menemukan karakter yang memiliki karakterisasi seperti ini.

Dengan tidak adanya karakter pada kuadran IV, dan melihat sosok ideal pada karakter II maka dapat terlihat pola pikir dari pembuat narasi yaitu *The Clarion Project*. Dalam film tersebut, Barat digambarkan tidak memiliki karakter radikal karena pada dasarnya mereka adalah polisi dunia. Amerika dan Yahudi digambarkan sebagai sosok *innocent* yang selalu menjadi sasaran kebencian dan kambing hitam masyarakat Timur Tengah. Orang Islam yang memiliki pola pikir Barat pun terpapar nilai-nilai Liberalisme dari Barat sehingga mereka tidak menjadi radikal seperti muslim-muslim yang berada di Timur Tengah secara khusus.

Kedua, sama seperti pada film *Obsession*, pada film *The Third Jihad* peneliti membagi segi empat oposisi pada empat kuadran. Kuadran I merupakan Islam Radikal, Kuadran II merupakan Islam Tidak Radikal, Kuadran III Bukan Islam, Radikal, dan Kuadran IV Bukan Islam Radikal.

Berbeda dengan *Obsession*, pada film *The Third Jihad* Islam fundamentalis digambarkan sebagai aktor utama yang merancang jihad ketiga pada abad-21. Sedangkan Islam radikal digambarkan menjadi aktor pendukung yang sama-sama memiliki tujuan untuk mengislamkan dunia.

Pada kuadran I mereka adalah Islam yang memiliki karakter fundamentalis ataupun radikal. Manifestasi dari faham mereka yaitu usaha-usaha mendirikan negara Islam, dan aksi terorisme di masyarakat Barat. Beberapa karakter yang peneliti temukan dalam kuadran I adalah Hizbut Tahrir di berbagai negara, Hamas, Al-Qaeda, Iran, Dr. Zakir Naik.

Sedangkan Kuadran II adalah Islam tidak radikal. Sama seperti pada *Obsession* Sosok kedua merupakan sosok ideal dalam kacamata Barat. Mereka adalah muslim namun memiliki loyalitas terhadap bangsa dan negaranya dalam konteks ini adalah Amerika dan tidak setuju dengan aksi teror Islam radikal. Dilihat dari atribut yang dipakai pun, mereka cenderung lebih modern dengan memakai jas. Kuadran kedua merupakan sosok yang ideal dalam menggambarkan seorang muslim. Beberapa pihak yang masuk dalam kuadran ini adalah Zuhdi Jasser yang juga merupakan sosok kunci yang ditonjolkan oleh *The Clarion Project* agar terjaga keobjektifan organisasi dalam membawa narasinya.

Kuadran III adalah bukan Islam tidak radikal. Kuadran ketiga dalam film ini memiliki karakteristik non muslim dan tidak radikal. Seluruh narasumber langsung ataupun beberapa pihak yang ditampilkan melalui media-media elektronik yang tampil dalam film *The Third Jihad* masuk pada kuadran III ini kecuali mereka yang beragama Islam. Melihat frekuensi wawancaranya, beberapa pihak yang masuk pada kuadran III adalah Ayaan Hirsi Ali, mantan walikota New York Rudy Giuliani, serta Joe Lieberman.

Sama seperti pada film *Obsession*, peneliti juga tidak menemukan karakter dengan karakterisasi yang sesuai dengan Kuadran IV. Dengan tidak adanya karakter pada kuadran IV, dan melihat sosok ideal pada karakter II maka dapat terlihat pola pikir dari pembuat narasi yaitu *The Clarion Project*. Pembawa narasi sama-sama menggunakan *spoke person* pada kedua film adalah seorang muslim moderat yang memiliki pola fikir lebih modern. Dari atribut yang dipakai pun keduanya memiliki persamaan yaitu cenderung lebih ke Barat. Kedua film memiliki karakter dengan karakterisasi yang sama sehingga lebih menegaskan bahwa narasi yang dibawa oleh *The Clarion Project* bahwa Barat menjadi satu-satunya jalan untuk mewujudkan perdamaian dunia.

Kuadran I dalam film *The Third Jihad* menampilkan sosok Islam fundamentalis yang sama berbahayanya dengan Islam radikal. Peneliti melihat ini juga merupakan sebuah kekerasan simbolis terhadap makna fundamentalis. Pengaburan makna telah dilakukan oleh pembawa narasi sejak film dimulai. Fundamentalisme dianggap sebuah paham yang melatarbelakangi terjadinya aksi demonstrasi menuntut berdirinya negara Islam di dunia. Makna yang dibangun

pembawa narasi mengenai fundamentalis bersifat dangkal dan menampilkan permukaan yang keruh sehingga memberikan kesan negatif. Padahal fundamentalisme bukan hanya ada pada konteks agama saja, dalam ilmu kedokteran pun, dokter yang memegang dengan kuat asas-asas dalam ilmu kedokteran dapat dikatakan sebagai fundamentalis. Arab Saudi dikenal sebagai salah satu negara ‘fundamentalis’ yang berusaha untuk menjalankan hukum Islam sebaik mungkin. Meskipun belum sempurna dan terdapat kesalahan di sana-sini. Arab Saudi dapat dikatakan sebagai negara fundamentalis nan humanis. Peneliti memiliki saudara sepupu yang berkuliah di Universitas Islam Madinah. Dari dia peneliti tahu bahwa biaya pendidikan semua mahasiswa ditanggung oleh Pemerintah Arab Saudi. Setiap bulan mahasiswa diberi gaji layaknya pegawai. Selain itu, setiap kali mereka mengikuti kelas, maka akan diberi uang per mata kuliah. Pemerintah Arab Saudi juga mengalokasikan dana khusus untuk keperluan buku-buku mahasiswanya. Bahkan, ketika mereka lulus pemerintah juga siap menanggung biaya pengiriman buku-buku ke negara mahasiswa masing-masing. Setiap libur panjang, pemerintah Arab Saudi juga memberikan tiket gratis untuk mahasiswa agar bisa pulang ke negaranya masing-masing. Meskipun media menampilkan Arab Saudi dengan wajah yang ‘jumud’ atau kaku. Namun nyatanya mereka memiliki sisi humanis yang tidak banyak diliput oleh media. Mereka juga salah satu negara yang peduli dengan pendidikan dengan menanggung semua biaya pendidikan masyarakatnya dari level terkecil hingga terbesar.

The Clarion Project hanya menampilkan bagian parsial dari makna fundamentalis yang luas dan dalam. Hukum-hukum dalam agama Islam bukan hanya berputar disekitar hukum Jihad. Islam adalah agama universal dan humanis serta menjunjung tinggi toleransi. Namun *The Clarion Project* hanya menampilkan sisi fundamentalisme Islam dengan wajah Jihad yang disalah artikan oleh para kelompok radikal.